

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN  
MENGARANG DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI PARANGARGO 1 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**REZA SEPTIA H.P**  
**09140044**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2013**

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK PENINGKATAN  
KEMAMPUAN MENGARANGDALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PARANGARGO 1 MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
( S.Pd.I )*

Oleh :

**REZA SEPTIA H.P**  
**09140044**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE KARYA WISATAUNTUK PENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGARANGDALAMPELAJARANBAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PARANGARGO 1 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**REZA SEPTIA H.P  
(09140044)**

**Telah Disetujui  
Oleh Dosen Pembimbing :**

**Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196511121994032002**

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK PENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGARANG DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI PARANGARGO 1 MALANG**

Dipersembahkan dan disusun oleh :

**Reza Septia H.P (09140044)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
dengan nilai

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )

Pada tanggal 13 Juli 2013

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang,  
Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP.197811192006041001**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang,  
Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP.197608032006041001**

\_\_\_\_\_

**Pembimbing,  
Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP.197608032006041001**

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama,  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002**

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403199803100**

## PERSEMBAHAN

- ❖ Bapak dan Ibu yang telah berbesar hati dan selalu berdenyut penuh kasih dan sayang yang tiada akhir serta menyinari jalan hidup putrinya dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas keihlasan dan ketulusan do'a demi kesuksesan putrimu selama masa studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- ❖ Guru dan Dosenku yang selalu menjadi pelita dalam studiku sehingga aku dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.
- ❖ Tanteku Rina Widawati tercinta yang telah memberi semangat dan mendo'akan serta memotivasiku, dan yang selalu ada untukku
- ❖ Kekasihku Usman yang selalu mendukung dan menyemangatiku.
- ❖ Semua saudara-saudaraku yang telah mendo'akan dan memberi motivasi selama studi di Malang.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang selalu setia memberi semangat dan membantu ketika dalam keadaan suka dan duka. Siti isrofiatul, Desy dwi, Arina , Ayu, Rahmi, Anissafidah. Terimakasih kalian sahabat-sahabat terbaikku.

Dan Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

## MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ  
مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ دُلُوكَ مِمَّا لَمْ يُؤْمَرُ بِ

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).\_*

*(QS.lukman 17)*



**Ahmad Sholeh, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri (UIN)**  
**Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 02 Juli 2013

Hal : Reza Septia H.P  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN  
Maulana Malik Ibrahim  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : REZA SEPTIA H.P  
NIM : 09140044  
Jurusan : PGMI  
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Peningkatkan Kemampuan Mengarang Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parangargo 1 Malang.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Ahmad Sholeh M.Ag**  
**NIP. 197608032006041001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Septia H.P  
NIM : 09140044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 02 Juli 2013

Reza Septia H.P

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan MetodeKarya Wisata Untuk Peningkatkan kemampuan Mengarang Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parangargo 1 Malang ”**, ini dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa kelas IV di SDN Parangargo 1 Malang.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang memperoleh ridlo dari-Nya. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materiil dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mujia Raharja, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Ahmad Sholeh M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Robert Kepala SDN Parangargo 1 Malang dan Ibu Catur Kristina, S.Pd Selaku Guru bidang studi Bahasa Indonesia, yang telah menerima dan memberi

kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Parangargo 1 Malang.

7. Bapak dan ibu guru beserta karyawan sdn Parangargo 1 Malang yang telah berkenan menerima dan membimbing kami.
8. Teman-temanku di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan do`a dan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.

Saya sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

REZA SEPTIA H.P  
NIM.09140044

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Nilai Pada Pra tindakan.....	45
Tabel 2	: Daftar Nilai Pada Tindakan Siklus 1.....	45
Tabel 3	:Daftar Nilai Pada Tindakan Siklus II.....	69
Tabel4	: Distribusi Frekuensi Nilai pada Pratindakan, Tindakan Siklus 1, Siklus II.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 5 : Silabus
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7 : Foto-Foto
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Nilai Siswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>.xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>...xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian / Pembatasan Masalah.....	7
F. Penjelasan istilah Judul .....	8
G. Kajian Terdahulu.....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kedudukan Metode Dalam Proses Belajar Mengajar.....	13

1. Metode Karya Wisata.....	14
B. Pendekatan Pembelajaran.....	17
1. Pendekatan Konstekstual.....	18
C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	20
1. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
3. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.....	22
4. Penulisan Karangan.....	23
5. Karangan Deskripsi.....	24
D. Penerapan Metode Karya Wisata Pada Materi Mengarang Bahasa Indonesia.....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Kehadiran Peneliti .....	32
C. Lokasi Penelitian .....	32
D. Data dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	37
H. Tahap- tahap Penelitian .....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	41
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	45
a. Pra Tindakan.....	45
b. Tindakan Siklus 1.....	49
c. Tindakan Siklus II.....	60

<b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan atau Mengarang Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Konstektual dengan Metode Karya Wisata untuk Siswa Kelas IV SDN Parangargo 1 Malang.....	74
B. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Mengarang atau Menulis Karangan dengan Pendekatan Konstektual dengan Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas IV SDN Parangargo 1 Malang.....	76
 <b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	 <b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Septia, Reza. 2013.** Penerapan Pendekatan Konstektual Dengan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parangargo 1 Malang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.  
Ahmad Sholeh, M.Ag.

---

Di dalam materi Bahasa Indonesia SD terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai siswa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dan pada aspek menulis tersebut terdapat materi menulis sebuah karangan atau istilah lain mengarang. Sebelum merumuskan pengertian karangan, perlu dipahami terlebih dahulu makna kata mengarang, sebab dari kegiatan yang disebut mengarang itulah dihasilkan suatu karangan . Mengarang berarti menyusun atau merangkai. Pada awalnya kata merangkai tidak berkaitan dengan kegiatan menulis. Pendekatan Konstektual dan Metode Karya Wisata merupakan salah satu pendekatan dan metode yang efisien didalam penerapan menulis karangan / mengarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan konstektual dan metode karya wisata dalam usaha peningkatan kemampuan mengarang dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Parangargo 1 Malang.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ( PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus ( siklus 1 dan siklus II), sedangkan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi lapangan secara langsung. Sumber datanya adalah seluruh siswa kelas IV SDN Parangargo 1 Malang.

Hasil dari penelitian dengan penerapan pendekatan konstektual dan metode karya wisata dalam materi mengarang Bahasa Indonesia kelas IV SDN Parangargo 1 Malang sangat baik hal itu bisa dilihat dari evaluasi siswa dari kegiatan pratindakan kriteria ketuntasan minimal siswa dengan nilai 80 baru mencapai 12,5 % lalu pada tindakan siklus II naik menjadi 60 % dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 85% dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 80. Dari situ dapat dilihat dari keberhasilan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, serta pengamatan lapangan juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstektual dan metode karya wisata sangat mudah difahami oleh siswa dan diimplementasikan dalam mengarang

**Kata Kunci** : Mengarang, Pendekatan Konstektual, Metode Karya Wisata, Pelajaran Bahasa Indonesia

**Septia, Reza.** 2013. Application of Contextual Approach Methods of Work Travel Writing Ability To Improve In Lesson Indonesian Students in Grades IV Parangargo Elementary School 1 Malang. Thesis Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Ahmad Sholeh, M.Ag.

---

In Indonesian primary material there are some aspects that students have mastered reading, writing, listening and speaking. And the material aspects of writing are included to write an essay or another term concocted. Before formulating the definition essay, it is necessary to first understand the meaning of the writing, because of the activities referred to compose an essay that is generated. Fabricate means preparing or stringing. At first the arrangement was not related to writing activities. Contextual approaches and methods Study Tour is one of the approaches and methods are efficient in the application essay writing / composing.

The purpose of this study is to describe the application of contextual approaches and methods work in improving the ability of travel writing in Indonesian Language Elementary School fourth grade students Parangargo State 1 Malang.

Design research is action research (PTK) using a qualitative approach. The study consisted of two cycles (cycle 1 and cycle II), whereas each cycle consists of four stages, namely: (1) planning (2) implementation (3) observations, and (4) reflection. While data collection using observation and documentation field directly. Data source is the entire fourth grade students at SDN Parangargo 1 Malang.

The results of the study with the application of contextual approaches and methods of the field trip in materials fabricated Indonesian Elementary School fourth grade Parangargo 1 Malang is very good it can be seen from student evaluations of the activities pre action minimum completeness criteria of 80 new students to the value reached 12.5% and in action second cycle increased to 60% and in the second cycle increased to 85% and has reached a minimum completeness criteria in situ 80. Dari value can be seen from the success of the approach and methods used in the study, as well as field observations also showed that the application of contextual approaches and methods field trips very easily understood and implemented by students in writing.

**Keywords:** Fabricate, contextual approach, Method Study Tour, Indonesian Lessons

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figure sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar-mengajar disekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar-mengajar, seperti halnya dengan proses pendidikan pada umumnya. Proses belajar-mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan secara timbal-balik dan saling bergantung satu sama lain.<sup>1</sup>

Salah satu komponen atau unsur yang dimaksud diatas adalah pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan materi yang diajarkan kedua hal ini dianggap sulit oleh para guru, karena tidak mudah menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya, tujuan menggunakan kedua komponen diatas adalah agar bahan atau materi yang diberikan guru dapat disampaikan dan dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja.

---

<sup>1</sup> Arifin Zainal dan Kusnandar Atang, *pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Jakarta: CV. Remaja Karya, 1989), hlm 3

Pemahaman harus penuh, bukan tiga perempat, setengah atau seperempat saja.<sup>2</sup>

Di dalam materi Bahasa Indonesia SD terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai siswa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dan pada aspek menulis tersebut terdapat materi menulis sebuah karangan atau istilah lain mengarang. Sebelum merumuskan pengertian karangan, perlu dipahami terlebih dahulu makna kata mengarang, sebab dari kegiatan yang disebut mengarang itulah dihasilkan suatu karangan . Mengarang berarti menyusun atau merangkai. Pada awalnya kata merangkai tidak berkaitan dengan kegiatan menulis. Cakupan makna kata merangkai mula-mula terbatas pada pekerjaan yang berhubungan dengan benda kongkret seperti merangkai bunga atau merangkai benda lain. Sejalan dengan kemajuan komunikasi dan bahasa, lama kelamaan timbul istilah merangkai kata. Lalu berlanjut dengan merangkai kalimat, kemudian jadilah apa yang disebut pekerjaan mengarang<sup>3</sup>.

Pada materi mengarang SD biasanya karangan yang digunakan adalah karangan deskripsi. Deskripsi dipungut dari bahasa inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja *to describe* (melukiskan dengan bahasa). Seorang guru anatomi yang piawai akan mampu mendeskripsikan bagian-bagian tubuh manusia kepada murid-muridnya sehingga dalam benak muridnya bagian tubuh itu tervisualisasikan seperti keadaan sebenarnya, itulah salah satu contoh.

---

<sup>2</sup>Nasution, *berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, ( Bandung : PT.Bina Aksara, 1982), hlm 35

<sup>3</sup>Finoza lamuddin, *komposisi bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Mawar Gempita,1993), hlm 211

deskripsi penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan pengamatan dan ketelitian.<sup>4</sup>

Dalam materi mengarang diatas guru harus menyesuaikan pendekatan dan jenis metode yang cocok untuk meningkatkan berfikir deskriptif anak, agar dalam proses mengarang anak tidak kesulitan dan merasa nyaman dengan pekerjaan yang dilakukanya, karena dari rasa nyaman dan mudah itulah anak -anak akan menyenangi pekerjaan tersebut, dan jika anak sudah senang maka mereka akan mengulanginya terus menerus sehingga sudah bisa dikatakan anak tersebut sudah mampu menulis suatu karangan deskripsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Catur Kristina, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia kelas IV di SDN PARANGARGO 1 yang dikepalahi Bapak Drs. Robert Muji Prianto. Demikian hasil wawancara dengan Ibu Catur selaku guru kelas IV, dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>5</sup>

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas IV, menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya daya imajinatif anak sehingga mereka kesulitan jika disuruh membuat suatu karangan, khususnya karangan deskriptif. Selain itu mungkin permasalahan itu terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan sedikit permainan dalam pembelajaran tersebut.

Dalam kelas terdapat 40 siswa laki-laki 19 dan perempuan 21 siswa menunjukkan bahwa kemampuan pada materi mengarang sangat rendah, sebagian siswa apabila diminta untuk menulis suatu karangan atau

---

<sup>4</sup>Finoza Lamuddin, Ibid, hlm 218

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Catur, selaku guru kelas IV SDN Parangargo, tanggal 18 Juli 2012.

mengarang masih sulit, dijelaskan bahwa kognitif serta imajinatif pada sebagian anak masih sangat rendah. Dan di dalam kelas memang masih digunakan metode ceramah yang mungkin membosankan dan kurang memancing daya imajinatif anak, selain itu juga bisa dilihat dari beberapa siswa yang masih kebingungan dalam menulis karangan, lalu saya mempunyai ide untuk merubah pendekatan yang dipakai oleh guru kelas mereka, karena pada saat itu guru kelas mereka hanya memberi contoh abstrak dan memberi sedikit penguatan materi dengan menggunakan metode ceramah, saya rasa pendekatan tersebut kurang mengena dan kurang begitu cocok untuk anak kelas IV tersebut, lalu saya berfikir untuk menggunakan pendekatan konstekstual, dan berdasarkan penyebab rendahnya hasil evaluasi siswa pada materi menulis karangan berdasarkan hasil wawancara dan berdasarkan karakteristik materi Bahasa Indonesia menulis karangan di identifikasikan siswa kelas IV malas dalam hal menulis, terutama menulis karangan jika tidak diajak untuk melihat sesuatu yang nyata, karena dengan melihat sesuatu hal yang nyata maka memungkinkan siswa untuk belajar tentang fakta-fakta dan sesuatu yang actual, maka berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti ingin menerapkan sesuatu yang nyata pada siswa.

Konsep seperti ini sangat mendukung metode yang akansaya gunakan disertai pendekatan konstekstual yang dianggap cocok digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian

pendidikan. Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul:

**“Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Peningkatkan Kemampuan Mengarang Dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri PARANGARGO 1 Malang”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, makarumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode karya wisata dalam materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Parangargo Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan tindakan penerapan metode karya wisata dalam materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Parangargo Malang?
3. Bagaimana hasil / evaluasi kemampuan mengarang siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Parangargo Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pendekatan konstekstual dengan metode karya wisata pada materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai suatu upaya perbaikan dan

peningkatan proses pembelajaran. Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode karya wisata dalam materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Parangargo1 Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan penerapan metode karya wisata dalam materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Parangargo 1 Malang.
3. Mengetahui hasil / evaluasi kemampuan mengarang siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Parangargo 1 Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata melalui pendekatan kontekstual dapat memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan peningkatan terhadap kemampuan mengarang siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, dan juga siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini siswa terlatih untuk dapat berinteraksi sesama teman dan siswa didorong aktif secara mental, dan emosi dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan penggunaan metode karyawisata melalui pendekatan

kontekstual dapat menjadi alternative mengarang siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dalam merancang model pembelajaran serta pendekatan yang dilakukan. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.

3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian / Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar mengingat banyaknya materi pada pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti membatasi pada materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia saja. Hal ini untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Serta mempermudah siswa dalam kegiatan belajar, sehingga antara siswa dan peneliti dapat bekerja sama dengan baik. Peneliti mengharapkan dengan diterapkannya pendekatan kontekstual dengan metode karya wisata pada materi mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka kemampuan mengarang siswa kelas IV SDN PARANGARGO 1 Malang dapat ditingkatkan.

## F. Penegasan Istilah Judul

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna peneliti/ penulis maksudkan, maka dipandang perlu penegasan istilah yang dipakai dalam skripsi ini :

1. Penerapan pendekatan kontekstual merupakan implementasi yang mengandung arti pelaksanaan, jadi penulis akan melaksanakan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai unsur inovasi dalam pembelajaran beserta evaluasinya, faktor-faktor penghambatnya dan cara guru dalam mengatasi hambatan tersebut.
2. Metode karya wisata merupakan cara sistematis yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengajak para siswa untuk belajar diluar atau berpariwisata dengan tujuan agar para siswa mendapatkan pengalaman baru belajar diluar kelas dan menghindari kebosanan siswa belajar di dalam kelas.
3. Meningkatkan kemampuan pembelajaran dimaksudkan sebagai unsur solusi masalah yang terjadi di lapangan (kelas nyata), dalam pembelajaran menulis karangan.
4. Menulis karangan bisa disimpulkan sebagai suatu kegiatan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dan suatu cerita sebagai bentuk penggambaran apa yang mereka pikirkan diotak dan disajikan dalam bentuk tulisan.

## G. Penelitian Terdahulu

Untuk menambah referensi dan sebagai rujukan, penulis mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang di tulis mahasiswa Universitas Islam Negeri(UIN) Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah sebagai berikut:

1. **Nurul Hidayah tahun 2010**, melakukan penelitian tentang **PENINGKATAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING LEARNING) PADA SISWA KELAS IV SDN MADYOPURO MALANG**, peneliti mengatakan bahwa selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal, mereka seringkalitidak memahami secara mendalam substansi materinya dan selain itu dirasa rendahnya kualitas pembelajaran di SD disebabkan karena kebanyakan kegiatan belajar yang kurang efektif. Dan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengetahuan mereka dilingkungan sehari-hari. Pikiran peneliti inilah pembelajaran yang bagaimana yang dapat mengaktifkan siswa dan pengetahuan dalam memahami materi, dan agar diperoleh yang bermakna perlu diciptakan lingkungan yang alami dan dekat dengan dunia nyata siswa, oleh sebab itu pembelajaran matematika perlu dikuatkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan pendekatan yang cocok adalah pendekatan *CTL (contextual teaching learning)*.

2. **Darmayanti Rofiqo tahun 2011**, melakukan penelitian tentang PENERAPAN PENDEKATAN *CTL (CONTEXTUAL TEACHING LEARNING)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS III B MI ISLAMİYAH SUKUN MALANG, peneliti mengatakan dalam pembelajaran IPS siswa kurang mempunyai dorongan atau semangat untuk mengikuti pelajaran IPS, karena mereka menganggap pembelajaran IPS sangat membosankan dan kelemahan pembelajaran IPS kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Dan dengan digunakannya pendekatan *CTL (contextual teaching learning)* diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pembelajaran diluar kelas, pengalaman belajar bersama dan pengalaman belajar untuk menyampaikan gagasan atau informasi di depan kelas, serta pengalaman belajar langsung dalam menemukan pengetahuanya melalui (*contextualteaching learning*).
3. **Muhammad Sulton Alif tahun 2011**, melakukan penelitian tentang PENERAPAN PENDEKATAN *CTL(CONTEXTUAL TEACHING LEARNING)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BANGUN RUANG PADA MATERI PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI ISLAMİYAH SUKUN MALANG, Peneliti mengatakan dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya meskipun mereka tidak mengetahui tentang materinya, dan siswa terpaksa menjadi penonton sementara karena kelas dikuasai satu orang saja. Matematika adalah ilmu

yang mempunyai objek berupa fakta, konsep dan prinsip, keseluruhan objek tersebut harus difahami secara benar siswa dan untuk keberhasilannya maka cocok di gunakan pendekatan CTL (*contextual teaching learning*) yang memang lebih efektif digunakan pada pembelajaran yang konvensional. Menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

**Tabel 1 Persamaan dan perbedaan originalitas peneliti**

No	Nama penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Nurul Hidayah tahun 2010	Proses peningkatan prestasi belajar matematika melalui pendekatan CTL ( <i>contextual teaching learning</i> )	Objek penelitian sama kelas IV SD.	Lebih menekankan pada peningkatan prestasi belajar matematika	Penelitian pada pelajaran matematika Dan jenis penelitian adalah ptk sedangkan kajian penelitian sekarang difokuskan pada materi mengarang yang menggunakan

					metode karya wisata
2	Darmayanti Roofiqo tahun 2011	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CLT (contextual teaching learning) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Sama membahas tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan clt (contextual teaching learning)	Lebih menetapkan pada motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS	Penelitian pada pelajaran IPS dalam usaha peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan penelitian ptk sedangkan kajian penelitian sekarang yang menggunakan metode karya wisata
3	Muhammad Sulton Afif tahun 2011m	Proses perencanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang menggunakan pendekatan CTL(contextual	Sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.	Peneliti meneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang.	Penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sedangkan

		teaching learning).			kajian penelitian sekarang difokuskan pada metode karya wisata.
--	--	---------------------	--	--	---

Penelitian terdahulu ini dipakai sebagai acuan dan pedoman seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, jadi peneliti itu bisa melihat dari penelitian terdahulu yang sudah ditulis dengan bahasan yang sama dan isi yang berbeda tentunya. Dari situlah maka peneliti dapat mengetahui keorisinilan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga bisa dengan mudah melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang dia lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu atau yang dilihat disini peneliti adalah mahasiswa UIN Malang.

ketiga peneliti terdahulu tersebut saya bisa menyimpulkan bahwa pendekatan konstekstual memang tepat untuk digunakan dalam peningkatan kemampuan khususnya peningkatan kemampuan mengarang yang akan menjadi bahan penelitian ini. Jadi hal itu bisa jadi penguat untuk mengadakan penelitian dengan pendekatan konstekstual dalam peningkatan kemampuan mengarang siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kedudukan Metode Dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam pola pendidikan modern seperti telah diuraikan di atas tampak jelas bahwa murid dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Murid sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajarnya murid, membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaktif aktif. Murid belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada murid dalam proses belajar mengajar demikian agar membuahkan hasil sebagaimana diharapkan.<sup>1</sup>

Perpaduan kedua kegiatan ini yakni proses belajar pada murid dan mengajar pada guru, dapat direalisasikan dalam bentuk metode, metode ialah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan yang penting setiap penggunaan alat pembantu harus dapat mempertinggi efisiensi metode yang dipilih sehingga dalam keadaan saling lengkap melengkapi dapat membawa guru dan murid lebih dekat lagi pada tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru yang baik, didalam melaksanakan tugasnya tentunya memiliki keterampilan menggunakan segala tehnik penolong sehingga dengan mudah

---

<sup>1</sup>B.Uno Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008), Hlm 12-13

dapat mempertinggi efisiensi metode yang dipakai dalam proses belajar - mengajar.<sup>2</sup>

### 1. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para murid keluar kelas mengunjungi sesuatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu, dibawah bimbingan guru. Dalam perjalanan karya wisata guru telah merencanakan obyek-obyek tertentu yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran untuk diperlihatkan kepada para murid, di samping ada pula hal-hal yang secara kebetulan dijumpai dalam perjalanan itu. Karya wisata berbeda dengan darmawisata/tamasya yang semata-mata hanya mencari kesenangan atau hiburan.

metode karya wisata tepat digunakan:

- a) apabila pelajaran dimaksudkan untuk memberi pengertian lebih jelas terhadap para murid melalui pengamatan langsung,
- b) apabila ingin menambah kesegaran belajar anak sekaligus juga membangkitkan rasa penghargaan dan cinta tanah air serta lingkungan,
- c) apabila pelajaran dimaksudkan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan serta mendorong anak untuk mengenal berbagai segi kehidupan yang sesungguhnya dengan baik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Alipandie Imansjah, Ibid, hlm 71-73

<sup>3</sup> Alipandie Imansjah, Ibid, hlm 98

Kebaikan metode karya wisata:

- a) dapat memberi kepuasan terhadap para murid sebab banyak melihat kenyataan-kenyataan dari obyek yang dituju di samping keindahan alam sekitar diluar sekolah sehingga merupakan pengalaman yang sangat berkesan yang tak mudah dilupakan,
- b) apabila karya wisata dapat berjalan secara efektif maka segala pengetahuan luar yang diperoleh para murid melalui pengamatan langsung itu akan mempertinggi prestasi kepribadian mereka, bersikap terbuka, obyektif serta pandangan yang jauh ke depan,
- c) melalui karya wisata para murid dapat memperoleh tambahan pengalaman berharga, sehingga dengan demikian guru akan lebih mudah menerangkan segala sesuatu mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan,
- d) para murid dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.<sup>4</sup>

Kelemahan metode karya wisata:

---

<sup>4</sup>Alipandie imansjah, Ibid,hlm 99

- a) metode ini akan mengganggu pelajaran jika terlalu sering dilakukan, karena obyek yang ditinjau tidak sesuai dengan tujuan atau letaknya yang terlalu jauh,
- b) membutuhkan perencanaan dan waktu yang cukup panjang,
- c) memerlukan pembiayaan untuk transportasi yang merupakan beban tambahan para murid, yang berarti pula sangat memberatkan bagi anak-anak yang orang tuanya kurang mampu.

Bagaimana mempersiapkan metode karya wisata

- a) setelah dipertimbangkan tepat tidaknya metode ini dipergunakan hendaknya tujuan khusus pelajaran yang akan dicapai dengan metode ini dirumuskan dengan tegas,
- b) para murid hendaknya diberikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang tujuan yang hendak dicapai serta tugas dan kewajiban mereka masing-masing,
- c) hendaknya diadakan hubungan terlebih dahulu dengan pimpinan obyek yang akan dikunjungi untuk menentukan jadwal waktu berkunjung dan persiapan-persiapan lainnya,
- d) dipersiapkan secara kongkrit mengenai kendaraan, biaya, jumlah peserta, lamanya karya wisata dan fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan,
- e) sebaiknya disusun suatu tata tertib untuk menjaga keamanan,

- f) dibentuk panitia seperlunya yang bertanggung jawab dalam bidangnya masing-masing,
- g) tentukan pula terlebih dahulu tugas-tugas yang harus dilakukan pada waktu atau sesudah karya wisata oleh perorangan atau kelompok dalam bidang studi,
- h) selang beberapa hari setelah karya wisata perlu diadakan suatu diskusi untuk menganalisa dan mengambil kesimpulan mengenai pengalaman-pengalaman hasil karya wisata tersebut,
- i) akhirnya sebagai *follow - up* pengalaman-pengalaman yang telah dicapai perlu diadakan kegiatan lanjutan untuk para murid, antara lain mengarang tentang pengalaman yang diperoleh.<sup>5</sup>

## **B. Pendekatan Pembelajaran**

Perlu dipahami arti dari masing-masing kalimat pendekatan dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu, pengertian pendekatan dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantudalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>5</sup> Alipandie Imansjah, Ibid, hlm 99-100

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh gurudan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan redaksional tertentu. Tujuan pembelajaran dapat dicapai maka perlu dibuat program pembelajaran yang baik dan benar. Program pembelajaran merupakan macamkegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rinci yangmemuat metode pembelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari setiap pokok mata pelajaran. Sistem dan pendekatan pembelajaran dibuat karena adanya kebutuhan akan sistem dan pendekatan tersebut untuk meyakinkan yaitu adanya kebutuhan untuk belajar dan siswa belum mengetahui apa yang akan diajarkan. Oleh karenaitu, guru menetapkan hasil-hasil belajar atau tujuan apa yang diharapkan akan dicapai.<sup>6</sup>

### **1. Pendekatan Konstektual**

Pendekatan pembelajaran adalah sebagai aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sebagai penjelas dan juga mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan kontekstual dapat membuat variasi dalam pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, artinya memilih

---

<sup>6</sup>*Pengertian Pendekatan Pembelajaran* (<http://mari.berkawan.blogspot.com>, diakses tgl 13-06-2012jam 14.00)

pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sering dipakai oleh para guru antara lain: pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif pendekatan ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan dan pendekatan kontekstual.<sup>7</sup>

Landasan filosofi pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Tiap orang harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Dalam keaktifan seseorang yang ingin tahu berperan dalam pengetahuannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing – masing orang.

Pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan komponen, yakni: (1) konstruktivisme (*Constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) menemukan (*Inquiry*), (4) masyarakat belajar

---

<sup>7</sup> Komalasari Kokum, *Pembelajaran kontekstual Konsep & Aplikasi* (Bandung : PT Refika Aditama 2010), hlm 26

(*Learning community*)(5) permodelan (*Modeling*), (6) Refleksi (*Reflection*), (7) penilaian(*Authentic Assessment*).

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*, suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses belajar siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual yaitu:

- a) dalam pendekatan kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*),
- b) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*),
- c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk diyakini dan dipahami,
- d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa,

- e) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.<sup>8</sup>

### **C. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mempelajari bahasa merupakan hal penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seorang individu. Sebagai bahasa yang banyak digunakan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pemersatu antar satu daerah dengan daerah lainnya. Di samping berperan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, bahasa ini dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi perdagangan, hubungan antarbangsa, tujuan sosial budaya dan pendidikan serta tujuan pengembangan karier. Penguasaan Bahasa Indonesia dapat diperoleh melalui berbagai program, dan program pengajaran di sekolah secara formal tampaknya merupakan sasaran utama bagi sebagian anak Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia bagi siswa SD merupakan persyaratan penting sebagai bekal dalam upaya melakukan interaksi dan komunikasi di tengah pergaulan masyarakat yang semakin berkembang, baik dalam lingkup sekolah maupun sosial. Sehubungan dengan hal itu, penguasaan Bahasa Indonesia dapat diperoleh melalui berbagai

---

<sup>8</sup>*Pendekatan Konstektual*( <http://pendekatan.konstekstual.blogspot.com>, diakses tgl 13-06-2012 jam 14.00)

program, dan program pengajaran atau pembelajaran di sekolah secara formal tentunya merupakan sarana utama bagi siswa SD.

### **1. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pilihan di Sekolah Dasar (SD) yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

### **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

- 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis,
- 2) menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar,
- 3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

### **3. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidaklangsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis ini haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dankosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus memulai latihan dan praktik yang banyak dari teratur.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa terpelajar. Sehubungan dengan hal ini ada seseorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan melaporkan/memberitahukan dan mempengaruhi maksud serta/tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiranya dan mengutarakanya dengan kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan unsur kalimat.<sup>9</sup>

#### 4. **Penulisan Karangan**

Sebelum merumuskan pengertian karangan, perlu dipahami terlebih dahulu makna kata mengarang, sebab dari kegiatan yang disebut mengarang itulah menghasilkan suatu karangan. Mengarang berarti "*menyusun*" atau "*merangkai*". Karangan bunga adalah hasil

---

<sup>9</sup>Tangan Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa,1994),hlm3-4

dari pekerjaan menyusun/merangkai bunga. Rangkaian bunga adalah hasil dari kegiatan merangkai bunga. Tanpa ada orang yang merangkai melati, tidak akan ada rangkaian melati. Pada awalnya kata merangkai tidak berkaitan dengan kegiatan menulis, cakupan makna kata merangkai mula-mula terbatas pada pekerjaan yang sehubungan dengan benda kongkret seperti merangkai bunga atau merangkai benda lain.

Sejalan dengan kemajuan komunikasi dan bahasa lama kelamaan timbul istilah merangkai kata. Lalu berlanjut dengan merangkai kalimat, kemudian jadilah apa yang disebut pekerjaan mengarang. Sebenarnya mengarang tidak hanya dan tidak harus tertulis. Seperti halnya kegiatan mengarang yang juga menggunakan bahasa secara lisan. Seseorang yang berbicara, misalnya diskusi atau berpidato secara serta-merta, otaknya terlebih dahulu harus mengarang sebelum mulutnya berbicara.<sup>10</sup>

##### 5. **Karangan Deskripsi**

Karangan deskripsi adalah merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan asal kata *describere* (bahasa latin) yang berarti menulis tentang membeberkan sesuatu hal, melukiskan sesuatu hal. Penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil pengamatan. itu

---

<sup>10</sup> Finoza lamuddin, Ibid, hlm 211-212

kemudian dituangkan dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Dengan kata lain, penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti dan sehingga pembaca dapat menerimanya seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati sendiri objek itu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Finoza Lamuddin, Ibid, hlm 218

#### **D. Penerapan Pendekatan Konstekstual dengan Metode Karya Wisata Pada Materi Mengarang Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD terdapat materi mengarang atau menulis sebuah karangan, dalam menulis sebuah karangan dibutuhkan objek yang nyata, apalagi karakter anak usia dini. Mereka akan lebih memahami sesuatu yang konteks atau nyata, oleh sebab itu suatu pendekatan kontekstual cocok digunakan pada materi ini. Dan sebuah pendekatan akan lebih sempurna jika dibarengi dengan suatu metode, dan metode yang akan digabungkan dengan pendekatan kontekstual ini adalah metode karya wisata.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut diatas, maka pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah manusia, dalam hal ini pesertadidik.<sup>1</sup>

##### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas PTK atau dalam bahasa inggris *classroom action research*. PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan

---

<sup>1</sup> Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta : Nuha Litera, 2010 ), hlm 28

penelitian. Upaya peneliti dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Dari nama PTK terkandung tiga kata yakni:

- a) penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti,
- b) tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus untuk kegiatan siswa,
- c) kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama, dari guru yang sama pula.

Model atau bentuk yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian kelas adalah untuk

perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka subjek penelitian adalah seluruh siswa dalam kelas. Adapun proses pelaksanaan tindakan melalui empat tahap secara berdaur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Konteks penelitian meliputi lokasi penelitian, kelas penelitian, subjek penelitian dan waktu penelitian.

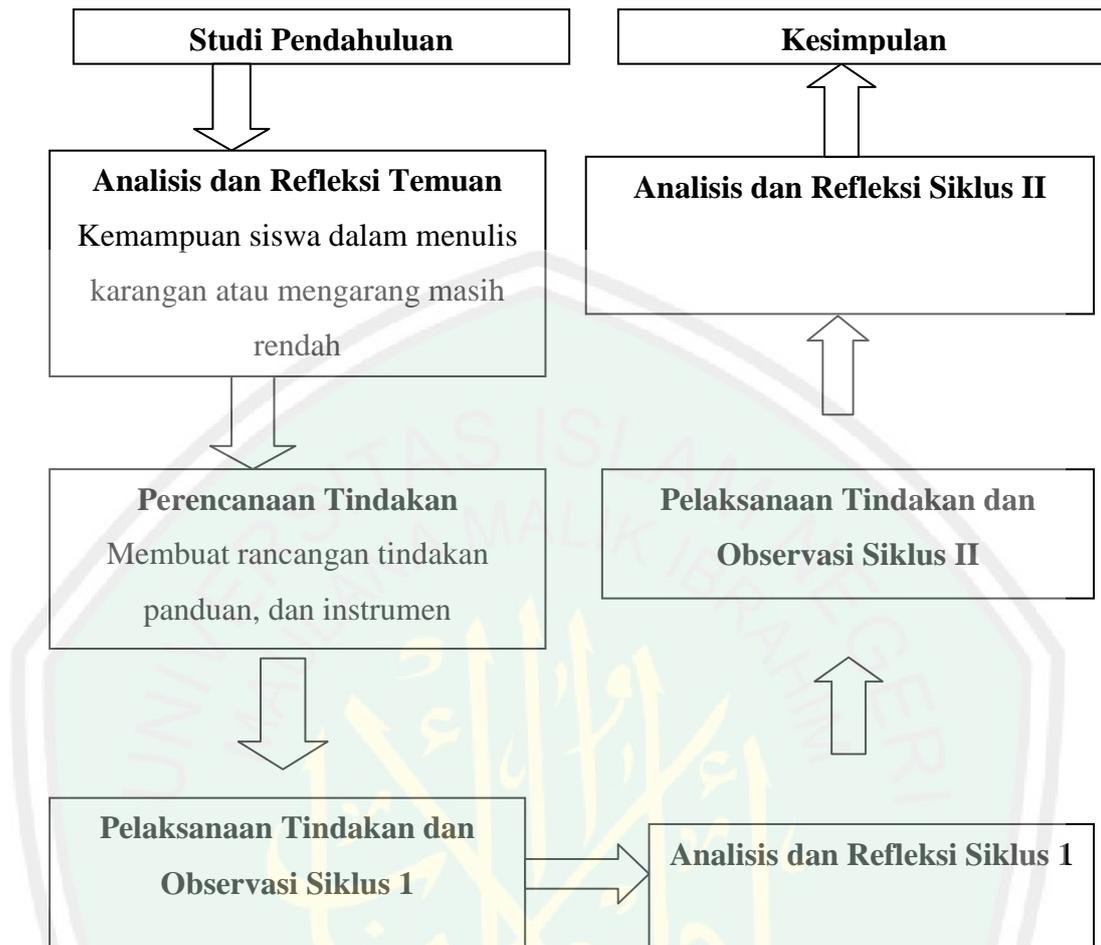
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Rancangan ini sesuai dengan latar permasalahan dan karakteristik penelitian yang dilakukan yakni

- 1) masalah penelitian berasal dari persoalan yang terjadi dalam praktik pembelajaran di kelas, yakni kemampuan siswa dalam mengarang yang masih rendah,
- 2) adanya tindakan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran, yaitu melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan metode karya wisata,
- 3) adanya kolaborasi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi,
- 4) adanya kegiatan untuk melakukan refleksi dan evaluasi

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali tatap muka, setiap 3 x 45 menit. Alur pelaksanaan tindakan disajikan pada gambar 1 berikut.

---

<sup>2</sup> Wiriaatmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm 35-36



Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN Parangargo 1 Malang tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 40 siswa. Pemilihan subjek ini didasari pertimbangan bahwa subjek adalah siswa peneliti dan mayoritas siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan atau mengarang adalah siswa kelas IV.

Media utama yang digunakan adalah gambar atau benda, baik yang dibawa siswa dan guru maupun yang ada disekitar siswa atau disekitar lingkungan sekolah. Adapun alat-alat yang digunakan untuk menjaring data

dan keberhasilan belajar siswa adalah format observasi, LKS, dan rubrik penilaian kemampuan menulis karangan atau mengarang.

Untuk menentukan kualifikasi keberhasilan tindakan penelitian diperlukan rambu-rambu. Indikator pada penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan tiga permasalahan penelitian. Ketiga permasalahan itu, yakni permasalahan penelitian tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Indikator untuk menentukan keberhasilan perencanaan pembelajaran difokuskan pada empat aspek. Keempat aspek yang dimaksud adalah

- 1) perumusan tujuan,
- 2) pengorganisasian materi, media, dan sumber belajar,
- 3) penyusunan skenario pembelajaran, dan
- 4) penilaian.

Penilaian penentuan keberhasilan perencanaan yang dibuat dilakukan dengan mengacu pada panduan pembuatan rencana pembelajaran menulis karangan atau mengarang dengan pendekatan kontekstual menggunakan metode karya wisata. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada dua aspek, yakni aspek proses dan aspek hasil. Aspek proses ditujukan pada aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru dilihat dari kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat. Sementara itu, keberhasilan hasil Tes kemampuan menulis juga ada beberapa macam. Hal ini disamping disebabkan oleh adanya tahapan dalam pengajaran

menulis, juga karena ada banyak faktor yang dapat dinilai khususnya pada pengajaran menulis karangan deskriptif seperti mengembangkan pokok pikiran, keterkaitan antar paragraf, ejaan dan penggunaan huruf kapital, serta karangan tersebut dapat membuat pembaca / pendengar dapat merasakan sendiri atau mengalami sendiri menurut (Madsen, 1983:101) dan (Tompkins Ramli, 1998).<sup>3</sup> Tes menulis dapat disikapi dalam dua aspek, yakni sebagai tes proses (tes menulis sebagai proses) dan tes produk (tes menulis sebagai produk). Oleh karena itu disarankan agar tes menggunakan postofolio, yaitu koleksi segala dokumentasi dan aktivitas siswa yang menunjukkan usaha, kemajuan, dan pencapaian siswa dalam satu atau beberapa bidang tertentu yang dapat digunakan sebagai alternatif atau pelengkap kegiatan tes. Pembelajaran siswa dilihat dengan menggunakan panduan observasi pelaksanaan pembelajaran.

Penentuan keberhasilan pembelajaran pada aspek hasil dilakukan dengan melihat hasil karya karya yang dibuat siswa, untuk menentukan keberhasilan itu digunakan hasil penilaian hasil menulis karangan. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menggunakan panduan penilaian hasil karangan. Keberhasilan seluruh komponen ditentukan dengan kualifikasi sangat baik, cukup, dan kurang. Penentuan kualifikasi itu didasarkan pada indikator pencapaian yang diperoleh siswa pada seluruh komponen.

---

<sup>3</sup>Kasdiharyanta kasdih, *Aplikasi Teori Tes Kompetensi Kebahasaan* (<http://blogspot.com>, diakses 11 Juli 2013 jam 14.00 wib)

Kualifikasi sangat baik jika siswa memperoleh 90-100. Kualifikasi baik jika siswa memperoleh skor antara 80-89. Kualifikasi cukup jika siswa memperoleh skor antara 70-79. Kualifikas kurang jika siswa mendapat skor antara 60-69.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Walaupun instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan ( kelas IV SDN Parangargo 1 Malang ) untuk penelitian ini mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian, peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.

## **C. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah SDN Parangargo khususnya kelas IV yang terletak di jalan raya Parangargo No 53 kecamatan wagir Malang , didaerah pedesaan yang banyak sawah dan sungai disekitarnya, lokasi penelitian yang saya ambil ini sangat cocok dengan metode yang akan saya gunakan yaitu metode karyawisata,karena disekitar sekolah tersebut ada tempat bermain anak anak.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, pencatatan lapangan dan dokumentasi pencatatan

dari setiap tindakan. Adapun rincian data tersebut adalah data perencanaan , data pelaksanaan, dan data hasil. Data perencanaan berupa persiapan mengajar (Rencana Pembelajaran ) selain itu, data tersebut dapat berbentuk data verbal lisan dan data verbal tulis. Data verbal lisan pada saat perencanaan diperoleh dari keterangan guru dan siswa sebelum tindakan dilakukan. Data verbal tulis adalah karangan siswa. Data perencanaan ini berfungsi untuk merumuskan masalah awal yang ada sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan.

Data pelaksanaan berupa proses pembelajaran menulis karangan pada siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual menggunakan metode karya wisata. Data pelaksanaan disini seperti halnya pada perencanaan, juga berwujud data verbal lisan dan data verbal tulis. Data verbal tulis berupa karya siswa satu siklus selesai. Data pelaksanaan ini berfungsi sebagai alat evaluasi dalam proses pelaksanaan sehingga kekurangan dan masalah yang ada dapat diatasi pada siklus selanjutnya.

Data hasil berupa karangan deskripsi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan metode karya wisata, data hasil merupakan data yang diperoleh setelah seluruh siklus selesai. Data hasil berbentuk catatan lapangan dan kreatifitas siswa dalam mempresentasikan karya tulis dan membuat karangan setelah pemberian tindakan. Perbaikan dengan menerapkan metode karya wisata melalui

pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan mengarang pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pangargo 1 Malang

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan. Sedangkan informan sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai seorang anggota tim walaupun hanya bersifat informal, dia harus dengan kebbaikanya dengan sukarela dapat memberikan pandanganya tentang nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang penelitian setempat.

Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan. Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam jangka waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.

Sumber data utama adalah penelitian ini adalah karya siswa (karangan) dan hasil dari penilaian proses pembelajaran mengarang ini dan tindakan guru ataupun siswa, sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sesuai dengan pernyataan dia atas maka yang berperan penting adalah:

##### **a. Guru bidang studi**

Dalam hal ini peneliti memperoleh data tentang keefektifan pembelajaran di kelas IV dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini

a. Siswa

Dimana siswa tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum data perencanaan, data pelaksanaan, dan data hasil berbentuk data verbal lisan dan data verbal tulis. Peneliti akan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1) Interview (wawancara).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a) salah satu siswa,
- b) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia,
- c) kepala Sekolah.

2) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, misal observasi yang saya lakukan langsung terjun kelokasi penelitian yaitu ke SDN PARANGARGO 1 MALANG.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung kemudian peneliti melakukan pencatatan:

- a) keantusiasan siswa ketika metode karya wisata diterapkan,
  - b) keaktifan siswa,
  - c) proses ketika siswa mempraktekkan metode karya wisata.
- 3) Dokumentasi

Pengumpulan data yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang dipakai peneliti adalah:

- a) foto ketika pembelajaran berlangsung,
- b) transkrip nilai,
- c) jadwal kegiatan,
- d) skenario pembelajaran.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam analisis data adalah model Miles dan Huberman antara lain:

a) data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka dari itu peneliti perlu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data atau data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk label, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh

peneliti dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

a) perpanjangan Keikutsertaan

Sebagai mana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah salah satu instrumen yang penting, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b) triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>4</sup>

Dan untuk melihat apakah kedua uji keabsahan data tersebut benar-benar sudah tepat maka dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa, dan tingkat tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi berupa nilai yang bertambah atau lebih baik dari sebelumnya selain itu juga dapat dilihat dari bertambahnya minat siswa dalam materi menulis karangan.

c) ketekunan atau keajegan pengamat

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Ibid, hlm 270-273

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicaridari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

d) pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis peneliti.<sup>5</sup>

#### **H. Tahap- tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu:

1. Tahap Pra lapangan
  - pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:
    - a. Menyusun rancangan peneliti.
    - b. Memilih lapangan.
    - c. Mengurus perizinan.
    - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
    - e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
    - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian,

<sup>5</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 237-333

g. Memperhatikan etika penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a) memahami latar penelitian dan persiapan diri,
- b) memasuki lapangan,
- c) berperan sambil mengumpulkan data.

Setelah itu peneliti melakukan penelitian kelas dengan melalui empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## 3. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran: dengan dua siklus. Dan secara rinci pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan penjelasan mengenai metode karya wisata.
- c. Pembelajaran dengan metode karya wisata.
- d. Evaluasi.

Kriteria Kelulusan Minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan adalah 80.

## 4. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dikelas pada waktu pembelajaran antara lain:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b. Menyampaikan materi secara garis besar.
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata.
- d. Memberi tugas atau evaluasi kepada peserta didik.
- e. Pengamatan ( pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan disertai implementasi tindakanya)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

Tahun ketahun peminat masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya ke SDN Parangargo I tetap stabil. Hal initerbukti dengan rata – rata yang tetap dan stabil berkisar 30 s.d 40 peserta didik baru. Pendaftar baru 99 % berasal dari TK dan 1 % dari rumah tangga.

Proses pendidikan di SDN Parangargo I dilaksanakan dengan memperhitungkan waktu seefektif mungkin sesuai dengan hari efektif yang ada dalam kalender pendidikan. Sedangkan kegiatan-kegiatan lain dilaksanakan di luar hari efektif. Misalnya komputer, Drum band dan pramuka.

Agar dapat memenuhi harapan masyarakat SDN Parangargo I dalam menyelenggara kan pendidikan dan pengajaran berusaha mencapai hasil yang optimal dengan meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah wajib menyusun pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran dalam bentuk program kerja sekolah. Program kerja tersebut dibuat berdasarkan kondisi riil dan sesuai dengan situasi yang ada. Dengan program kerja ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap langkah-langkah yang dilaksanakan secara konkrit dan kegiatannyadapat dievaluasi.

## Tujuan

Tujuan SDN Parangargo I yaitu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kebijakan sekolah yang tertuang dalam program kerja SDN Parangargo I bertujuan :

1. Meningkatkan mutu sekolah sehingga menghasilkan lulus yang berprestasi baik, moral serta berakhlak mulia.
2. Meningkatkan kegiatan administrasi sekolah sehingga menghasilkan administrasi yang tertib sesuai dengan aturan yang berlaku.
3. Memberikan landasan dan arah yang konkrit bagi pengelola pendidikan untuk memperbaiki kinerja dan inovasi pendidikan.
4. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan program kerja ditahun mendatang dan evaluasi .

## Riwayat Sekolah

Pada tahun 1929 berdirilah sebuah sekolah yang pada saat itu disebut Sekolah Rakyat (SR). Sekolah itu pertamanya terdiri dari satu lokal yang dibangun di atas tanah yang pada waktu itu diberi oleh pemerintah desa ( hak pakai ) kepada masyarakat setempat. Data awal buku induk tertulis 1 Mei 1948. Sekolah itu lambat laun berkembang menjadi besar. Dengan berkembangnya jumlah murid maka penambahan jumlah lokalpun dilakukan. Yang dulunya satu lokal berkembang menjadi 6 (enam) lokal. Bahkan karena jumlah lokal tidak mencukupi SDN Parangargo I akhirnya dipecah menjadi dua yaitu SDN Parangargo II dan SDN Parangargo III. Dengan kekurangan tenaga pendidikan maka SDN. Parangargo III di mejer menjadi satu SDN. Parangargo I. Tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 260 anak. Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDN Parangargo I adalah:

1. Harjo
2. Ranu
3. Hadi Soenaryo
4. Pudji Barnowo
5. Drs. Winardi
6. Suwadji, S.Pd.
7. Sugimo. S.Pd.
8. Paiman Umar Hamsah
9. J. Suwardianto, S.Pd
10. Drs. R. Muji Priyanto

**Kegiatan Ekstra Kulikuler**

1. Drumband
2. Komputer
3. Pramuka

**Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2004 – 2005**

- a. Lomba Siswa Berprestasi : Juara I untuk putri Tk. Kecamatan
- b. Lomba Mata Pelajaran : Juara I bidang study Matematika
- c. Lomba Pantomim mewakili Gugus : Juara III Tk. Kabupaten

**Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2008 – 2009**

- a. Lomba Olah Raga : Peringkat 18 dari 31 Kab./Kota seprov. Jatim (pi)  
Peringkat 31 dari 34 Kab./Kota seprov. Jatim (pa)
- b. Lomba MIPA : Peringkat I kec. Wagir (Nama : Soufi Laksana)  
Peringkat II kec. Wagir (Nama : Agung Dwi K.)
- c. Lomba Pantomim : Peringkat I kec. Wagir (Nama : Widi Riyantoni dan Yusuf Efendi)

**Tabel 2 Prestasi Akademik Hasil UAN 2007 – 2011**

No.	Tahun	Peringkat Kecamatan	Peringkat Kabupaten	Peringkat provinsi	Keterangan
1.	2007/2008	11			Jumlah SD 35 sekecamatan
2.	2008/2009	10			
3.	2009/2010	1			

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### a. Pra Tindakan

Sebagaimana diuraikan diatas, sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan observasi pendahuluan / pra tindakan pada hari Senin tanggal **3 Desember 2012** dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa berkenaan dengan pelajaran keterampilan menulis karangan atau mengarang Bahasa Indonesia kelas IV SDN Parangargo 1 yang diberikan guru pada pertemuan pembelajaran sebelumnya. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jumlah siswa kelas IV semester genap 2011/2012 adalah sebanyak 40 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.
2. Materi pokok pelajaran yang disampaikan guru dalam pembelajaran menulis karangan atau mengarang Bahasa Indonesia kelas IV semester genap dengan menggunakan penerapan metode ceramah dan tanya jawab. Bentuk penugasan yang diberikan guru adalah diawali dengan menjelaskan materi pokok pelajaran menulis karangan Bahasa Indonesia kemudian memberi kesempatan siswa untuk melakukan latihan menulis karangan dengan menggunakan teks yang dibaca.

Alokasi waktu yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan materi pelajaran ini adalah 135 menit, meliputi kegiatan

awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan pengayaan /akhir pembelajaran. Berdasarkan catatan guru tentang kemampuan proses dan hasil belajar siswa berkaitan dengan keterampilan menulis karangan atau mengarang Bahasa Indonesia tersebut dapat diketahui dari daftar nilai berdasarkan indikator keberhasilan mengarang yang sudah dijelaskan pada bab metodologi penilaian di atas, dapat dilihat pada daftar nilai berikut ini:

**Tabel 3 Daftar nilai pada pratindakan**

Nama siswa	Skor kemampuan menulis karangan beserta indikatornya				Nilai	Ket
	Pengembangan pokok pikiran	Keterkaitan antar paragraf	Ejaan & penggunaan huruf kapital	Pembaca dapat menggambar		
Afifuddin	1	2	2	2	55	TT
Alfin herman	2	2	2	2	60	TT
Amelia adisti	3	3	3	3	80	T
David wijaya	3	3	1	1	60	TT
Dody wahyu	3	3	2	1	65	TT
Dwi oktavio	3	3	3	3	80	T
Eva sulistia	3	3	3	1	70	TT
Fadilah R	3	2	2	1	60	TT
Farida A	2	3	3	3	75	TT

Fattah P	2	2	2	2	60	TT
Fanny Aditya	2	2	3	1	60	TT
Febriana	3	3	3	3	80	T
Hling novi	3	2	2	2	65	TT
Julian S	3	1	1	1	50	TT
Kurniawan	2	3	2	2	65	TT
Laila W	3	3	3	3	80	T
Martaliya K	3	2	2	1	60	TT
Mita Rizky	3	3	1	1	60	TT
Moch. Ayik	3	1	1	1	50	TT
Moh.Ifan	3	2	2	2	65	TT
M. Syahron	1	3	3	1	60	TT
Mukhlas	1	1	1	3	50	TT
Nabila L	3	3	3	3	80	T
Novi R	2	3	2	2	65	TT
Nur A'ini	1	3	3	1	60	TT
Qoirul Nisa	1	3	3	3	70	TT
Ratna	3	3	1	1	60	TT

Indah						
Ricko A	3	2	2	2	65	TT
Risky S	1	3	3	1	60	TT
Risky Z	3	3	1	1	60	TT
Rimbang	3	2	2	2	65	TT
Sefia putri	2	3	2	2	65	TT
Selfia D	3	3	2	2	70	TT
Slamet J	2	2	1	1	50	TT
Sugeng L	2	1	2	1	50	TT
Yemi P	3	1	3	1	60	TT
Yeni Anggi	3	3	1	1	60	TT
Wilyya K	3	2	2	2	65	TT
Zahrotul M	2	2	3	2	65	TT
Zegar	2	2	2	1	55	TT

Keterangan: Kriteria ketuntasan belajar minimal 85% dengan nilai rata-rata 80

Keterangan: Skor 1 = Nilai 10

Skor 2 = Nilai 15

Skor 3 = Nilai 20

Skor 4 = Nilai 25

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Daftar nilai diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa 87,5 % dengan bukti 35 siswa kemampuan menulis karangan atau mengarang dalam pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan masih cenderung rendah dengan nilai dibawah 80. Berarti taraf ketuntasan minimal kemampuan mengarang siswa masih dibawah kriteria minimal yaitu 85% dengan nilai rata-rata 80 dari yang ditetapkan.

Bertolak dengan temuan penelitian hasil observasi pendahuluan pratindakan di atas, maka perlu upaya pemecahan tentang kemampuan mengarang siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik. Setelah dilakukan pembahasan secara terbatas melalui diskusi kecil antara peneliti dengan beberapa teman guru di sekolah, disarankan agar aktifitas proses belajar siswa perlu dioptimalkan, seperti latihan keterampilan menulis karangan Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual dengan memberikan alokasi waktu yang memadai, yaitu 135 menit ( 3 jam pelajaran ).

Sehubungan upaya pemecahan masalah tersebut, peneliti dan dibantu seorang *observer*pendamping (teman sejawat) melakukan langkah-langkah persiapan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran menulis karangan atau mengarang yang difokuskan pada penerapan kontekstual. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya sesuai dengan rencana jadwal penelitian yang telah ditetapkan.

#### **b. Tindakan Siklus 1**

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Dan pada pertemuan pertama pada hari rabu tanggal **5 Desember 2012** dan pertemuan kedua pada hari kamis tanggal **6 Desember 2012** dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran ( 3 x 45 menit ), materi pokok mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis karangan atau mengarang dengan penerapan pendekatan kontekstual. Subjek penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas IV SDN Parangargo 1 Malang. Tindakan siklus 1 dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu meliputi empat langkah (alur) kegiatan : (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi tindakan . Masing-masing langkah kegiatan tindakan dimaksud dapat dideskripsikan berikut ini:

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus 1**

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan dimaksud disesuaikan dengan rencana *skenario/ setting* tindakan yang ditetapkan, antara lain: rencana pembelajaran (RPP), materi bahan pelajaran, lembar tugas latihan menulis karangan, lembar observasi tentang kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia. Setelah mempersiapkan alat kelengkapan

yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan, baru kemudian peneliti selaku guru mata pelajaran tersebut melaksanakan tindakan dibantu seorang *observer* pendamping sebagai peneliti.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini meliputi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir, sebagai berikut:

**Pertemuan Pertama** ( Pada hari rabu tanggal **5 Desember 2012** alokasi waktu 3x45 menit)

### a. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan melakukan presensi kehadiran siswa .Seluruh siswa dalam pembelajaran (40 siswa)
2. Guru menyampaikan pokok bahasan pelajaran tentang menulis karangan Bahasa Indonesia dengan penerapan konstekstual dan kompetensi dasar siswa atau menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan guru yang dianggap penting pada buku kerja.
3. Guru memberikan apersepsi dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Tampak tiga orang siswa mencoba untuk menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan inti dari pelaksanaan tindakan proses belajar mengajar menulis karangan atau mengarang Bahasa Indonesia. Kegiatan dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi pokok bahan pelajaran menulis karangan atau mengarang khususnya karangan deskriptif dengan penerapan pendekatan kontekstual kepada siswa antara lain: (a) pengertian menulis karangan atau mengarang deskriptif dengan pendekatan kontekstual, tujuan menulis karangan deskriptif dengan penerapan pendekatan kontekstual, (b) tujuan menulis karangan deskriptif dengan pendekatan kontekstual, (c) langkah-langkah menulis karangan deskriptif dengan pendekatan kontekstual, (d) memberi contoh tentang cara menulis karangan deskriptif dengan pendekatan kontekstual. Pada kegiatan ini tampak sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam buku kerja.
2. Setelah memberi contoh mengenai teknik atau cara menulis karangan deskriptif mengenai teknik atau cara menulis karangan deskriptif tersebut, guru membagi lembar tugas kepada setiap siswa yaitu tugas latihan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia. Lembar tugas ini berisi tugas – tugas yang harus dikerjakan siswa untuk latihan menulis karangan deskriptif dengan pendekatan kontekstual. Guru

menjelaskan tugas-tugas dimaksud kepada siswa, yaitu untuk mengerjakan tugas latihan menulis tersebut secara individu.

3. Kemudian guru memberi kesempatan waktu 45 menit kepada siswa untuk mengerjakan tugas latihan menulis karangan deskriptif tersebut dengan pendekatan kontekstual, dengan mengarahkan siswa untuk menulis karangan tentang hal yang ada disekitar mereka ( dikelas ). Tampak para siswa mengerjakan tugas latihan ini dengan tertib dan melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan tugas yang diberikan guru.
4. Selama berlangsungnya latihan menulis karangan deskriptif tersebut, guru memberikan bimbingan kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.
5. Guru dan dibantu seorang *observer* pendamping melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan rubrik penilaian menulis karangan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
6. Setelah tugas latihan menulis karangan ini dirasa cukup , guru dan siswa melakukan tanya jawab .

c. *Kegiatan Akhir*

Kegiatan ini merupakan akhir kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Guru menyampaikan ringkasan materi /bahan pelajaran yang telah diajarkan.
2. Kemudian guru melakukan tes kepada siswa yaitu tes kemampuan menulis karangan deskriptif dengan pendekatan

konstekstual. Tes kemampuan ini menggunakan lembar penilaian yang sudah dipersiapkan. Tes kemampuan ini dilakukan secara tertulis dan siswa diminta mengerjakannya secara individu. Pada kegiatan ini guru dan dibantu seorang *observer* pendamping melakukan penilaian terhadap hasil tes kemampuan menulis karangan deskriptif yang dikerjakan siswa dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah dipersiapkan.

3. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran berupa tugas kepada siswa untuk latihan menulis karangan deskriptif dengan pendekatan kontekstual di rumah. Tampak para siswa memperhatikan dan mencatat tugas dari guru.
4. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**Pertemuan Kedua** ( Pada hari kamis tanggal **6 Desember 2012** alokasi waktu 3x45 menit)

*a. Kegiatan Awal*

1. Guru membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan melakukan presensi kehadiran siswa .Seluruh siswa dalam pembelajaran (40 siswa)
2. Guru menyampaikan pokok bahasan pelajaran tentang menulis karangan Bahasa Indonesia dengan penerapan kontekstual dan kompetensi dasar siswa atau menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan guru yang dianggap penting pada buku kerja.

3. Guru memberikan apersepsi

*b. Kegiatan Inti*

Kegiatan ini merupakan inti dari pelaksanaan tindakan proses belajar mengajar menulis karangan atau mengarang Bahasa Indonesia. Kegiatan dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kompetensi dasar yang harus dicapai siswa
2. Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah diberikan pada pertemuan pertama.
3. Kemudian guru memberi membentuk 8 kelompok dengan masing- masing kelompok 5 anak.
4. Tugas setiap kelompok adalah salah satu dari 5 orang itu ada yang menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok tersebut mendapat tugas untuk menceritakan pengalamannya secara verbal dan 4 orang anggotanya menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri dalam bentuk tulisan atau menulis karangan.
5. Ketua kelompok mengumpulkan tugas-tugas anggotanya ke guru

*c. Kegiatan Akhir*

Kegiatan ini merupakan akhir kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Guru menyampaikan ringkasan materi /bahan pelajaran yang telah diajarkan.
2. Guru memberi tugas rumah kepada siswa

3. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

#### **4. Observasi Siklus 1**

Selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar pada tindakan siklus 1 ini peneliti dengan dibantu seorang observasi (pengamatan) terhadap aktivitas proses belajar siswa dalam latihan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang didalamnya terdapat butir-butir / indikator apa saja yang dinilai dalam menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia. Data temuan observasi yang dikumpulkan peneliti dan observer pendamping digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi atau evaluasi. Adapun indikator yang dinilai dan dijadikan ukuran kemampuan menulis karangan deskriptif yang sudah dijelaskan pada bab 3 menurut (Madsen, 1983:101). Tompkins (dalam Ramli, 1998) adalah :

1. Pengembangan pokok pikiran.
2. Keterkaitan antar paragraf.
3. Ejaan dan penggunaan huruf kapital.
4. Membuat pembaca dapat merasakan sendiri tulisan yang dibaca tersebut.

#### **4. Refleksi Tindakan Siklus 1**

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan kolaborasi antara peneliti sebagai

guru bersama *observer* pendamping. Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan belajar. Data dan informasi yang menjadi bahan kajian utama dalam refleksi sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu nilai kemampuan menulis karangan siswa dengan pendekatan konstektual disertai indikator (a) pengembangan pokok pikiran, (b) keterkaitan antar paragraf, (c) ejaan dan penggunaan huruf kapital, dan (d) membuat pembaca dapat merasakan sendiri tulisan yang dibaca tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil analisis data maka hasil penilaian pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat dilihat dalam daftar nilai hasil karangan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut ini :

**Tabel 4 Daftar nilai pada tindakan siklus 1**

Nama siswa	Skor kemampuan menulis karangan beserta indikatornya				Nilai	Ket
	Pengembangan pokok pikiran	Keterkaitan antar paragraf	Ejaan & penggunaan huruf kapital	Pembaca dapat menggambar		
Afifuddin	2	2	4	4	70	TT
Alfin herman	3	3	3	3	80	T
Amelia adisti	4	1	4	4	85	T
David wijaya	2	3	2	3	80	T

Dody wahyu	3	3	2	2	80	T
Dwi oktavio	3	3	3	3	80	T
Eva sulistia	2	2	4	4	80	T
Fadilah R	3	3	3	3	80	T
Farida A	4	2	2	4	80	T
Fattah P	3	3	3	3	80	T
Fanny Aditya	3	3	3	3	80	T
Febriana	2	2	4	4	80	T
Hling novi	3	3	3	3	80	T
Julian S	2	2	2	3	65	TT
Kurniawan	2	4	4	2	80	T
Laila W	3	3	3	3	80	T
Martaliya K	2	3	3	3	75	TT
Mita Rizky	1	3	3	3	70	TT
Moch. Ayik	2	2	2	2	60	TT
Moch.Ifan	3	3	3	3	80	T
M. Syahron	3	1	3	3	70	TT

Mukhlas	2	2	2	2	60	TT
Nabila L	3	3	3	3	80	T
Novi R	1	3	4	4	80	T
Nur A'ini	3	2	3	3	75	TT
Qoirul Nisa	3	1	4	4	80	T
Ratna Indah	1	3	3	3	70	TT
Ricko A	3	3	3	3	80	T
Risky S	3	1	3	3	70	TT
Risky Z	3	3	1	3	70	TT
Rimbang	3	3	3	3	80	T
Sefia putri	1	3	4	4	80	T
Selfia D	3	3	3	3	80	T
Slamet J	2	2	2	2	60	TT
Sugeng L	2	2	2	2	60	TT
Yemi P	1	3	3	3	70	TT
Yeni Anggi	1	3	3	3	70	TT
Wilyya K	3	3	3	3	80	T
Zahrotul M	1	3	4	4	80	T
Zegar	2	2	2	3	65	TT

--	--	--	--	--	--	--

Keterangan: Kriteria ketuntasan belajar minimal 85% dengan nilai rata-rata 80

Keterangan: Skor 1 = Nilai 10

Skor 2 = Nilai 15

Skor 3 = Nilai 20

Skor 4 = Nilai 25

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari analisis data dan dari daftar nilai di atas dapat dilihat kemampuan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual pada tindakan siklus 1 adalah rata-rata tergolong cukup. Hal ini terungkap dari penilaian di atas terhadap hasil penulisan karangan deskriptif siswa pada tindakan siklus 1. Berdasar hasil tes di atas dapat dilihat dari 40 siswa hanya 24 siswa yang mendapat nilai rata-rata 80 atau hanya (60 %) saja siswa yang mendapat nilai 80 dan di atas 80. Dan dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal 85% dengan nilai rata-rata 80 yang ditetapkan.

Dan dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus 1 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual belum memberikan hasil yang maksimal terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa Bahasa Indonesia. Ketuntasan belajar

siswa baru mencapai 60%. Seharusnya ketuntasan belajar minimal untuk kemampuan mengarang deskriptif Bahasa Indonesia dengan indikator kompetensi adalah 85% dengan nilai rata-rata 80. Memperhatikan kenyataan tersebut, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN Parangargo 1 Malang melalui tindakan siklus II. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia.

### **c. Tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan dua pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal **8 Desember 2012**, dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal **11 Desember 2012** sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan dengan penyempurnaan yang dipandang perlu sesuai dengan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus 1. Tindakan pembelajaran pada siklus II dihadiri oleh 40 siswa. Adapun alokasi waktu untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah 3 x 45 menit (3 jam pelajaran). Model dan pendekatan yang dipakai dalam siklus 1 ditambahi sebuah metode dalam tindakan siklus II ini yaitu metode karya wisata, tetapi dalam pembelajaran tetap melalui empat tahap atau langkah-langkah kegiatannya : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi tindakan. Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual yang dibarengi dengan metode karya wisata ini dalam kegiatan belajar menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia.

Materi pokok pelajaran Bahasa Indonesia yang dibahas pada tindakan siklus II ini adalah kemampuan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata. Karena itu fokus penilaian kemampuan mengarang siswa adalah adalah beberapa indikator yang harus dinilai dalam kegiatan menulis karangan deskriptif. Lebih lanjut gambaran tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Mengacu pada hasil refleksi tindakan siklus I, maka langkah awal sebelum melaksanakan tindakan siklus II tentunya mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan tindakan dengan melakukan perbaikan alat dan kelengkapan serta metode yang ditambahkan dalam pembelajaran yaitu metode karya wisata. Dan perangkat pembelajaran yang diperlukan meliputi : rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pokok pelajaran, dan mempersiapkan tempat berkarya wisata sebagai metode untuk siswa dalam menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia, Mempersiapkan lembar observasi penilaian, dan buku pegangan guru serta media ajar seperti kumpulan karangan deskriptif Bahasa Indonesia.

Mengenai rencana pembelajaran yang akan dipergunakan guru sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tindakan merupakan hasil perbaikan dan penyempurnaan dari rencana pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa hal yang mengalami perbaikan dalam

rencana pembelajaran untuk tindakan siklus II ini, yaitu : mengenai materi yang dicantumkan tentang menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia, serta pengaturan alokasi waktu yang memadai untuk latihan siswa menjalankan tugas dari guru untuk menulis karangan deskriptif. Adanya kejelasan langkah-langkah prosedur pembelajaran yang lebih tegas, seperti pemberian motivasi belajar pada siswa, memberikan bimbingan, memberikan ilustrasi, seperti contoh menulis karangan atau mengarang deskriptif dengan pendekatan dan metode karya wisata yang baik dan sesuai dengan konteks isi materi pelajaran yang dibahas serta memberikan umpan balik kepada siswa berupa penjelasan atau pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan terutama bagi siswa yang aktivitas serta kemampuan mengarangnya masih kurang dibanding dengan siswa lainya. Dengan adanya perbaikan dan penyempurnaan tersebut dalam rencana pembelajaran, tentunya pelaksanaan tindakan pembelajaran kemampuan menulis karangan deskriptif dengan pendekatan konstektual dan metode karya wisata akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan secara teknis dilakukan guru dengan berpedoman pada rencana pembelajaran dan prosedur yang telah ditetapkan. Pada kesempatan ini peneliti berperan sebagai guru dan

didampingi oleh seorang *observer* pendamping untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan aktivitas proses belajar siswa selama berlangsungnya kegiatan latihan mengerjakan tugas dari guru yaitu menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata dan melakukan penilaian hasil karangan siswa. Pada dasarnya pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ditetapkan. Prosedur pembelajaran yang dimaksud adalah merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dipaparkan jelas sebagai berikut.

**Pertemuan Pertama** (pada hari sabtu tanggal **8 Desember 2012** dengan alokasi waktu 3x 45 menit)

*a. Kegiatan awal*

1. Guru membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa
2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa dengan cara memanggil satu persatu nama siswa sesuai dengan absensi yang sudah disediakan. Pada saat itu siswa hadir semua (40 siswa)
3. Kemudian guru menjelaskan tentang pokok bahasan mengenai menulis karangan deskriptif dengan pendekatan kontekstual yang kemarin sudah dijelaskan pada tindakan siklus 1 dan sekarang guru menambahkan dengan penerapan metodenya

yaitu metode karya wisata serta menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Lalu kemudian siswa membacakan hasil nilai siswa pada kegiatan menulis karangan deskriptif pada tindakan siklus 1 lalu

4. Guru melanjutkan dengan menerangkan terlebih dahulu metode yang akan mereka gunakan pada pembelajaran kali ini yaitu metode karya wisata. Sebelum guru menjelaskan guru memberi motivasi terlebih dahulu kepada siswa agar siswa siap memperoleh materi yang akan diterangkan guru dan melaksanakan metode karya wisata tersebut dengan sebaik-baiknya.
5. Guru menjelaskan tentang metode karya wisata dan langkah – langkah metode karya wisata yang akan digunakan guru.
6. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pelajaran yang dibahas . Beberapa siswa nampak mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan siswa tersebut dengan kata-kata yang mudah difahami siswa.
7. Guru membentuk panitia karya wisata yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan metode karya wisata tersebut agar siswa melaksanakanya dengan tertib dan baik.

*b. Kegiatan inti*

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya membahas lebih lanjut pelaksanaan metode karya wisata yang digunakan guru untuk metode menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Guru membagi lembar tugas siswa untuk menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata, dan dikerjakan secara individu
2. Guru menyiapkan siswa terlebih dahulu sebelum berangkat ke tempat wisata yang akan mereka kunjungi. Karena lokasi sangat dekat dengan wilayah sekolah maka tidak perlu menggunakan kendaraan untuk pergi ketempat tersebut. Dengan dibantu *observer* pendamping guru membimbing siswa berjalan menuju tempat wisata tersebut . Sesampai ditempat tersebut guru memberi penjelasan terlebih dahulu tentang tugas yang akan mereka kerjakan serta tema dari karangan tersebut yaitu tentang kejadian atau sesuatu yang ada disekitar mereka, selain itu guru memberi kesempatan mereka berjalan – berjalan ditempat tersebut dengan maksud untuk mencari inspirasi dalam membuat karangan deskriptif Bahasa Indonesia ini. Guru memberi waktu 90 menit atau mengambil 2 jam pelajaran dari 3 jam pelajaran yang ditentukan.

3. Tampak siswa senang melakukan kegiatan ini, karena mereka jarang sekali bahkan hampir tidak pernah belajar diluar kelas seperti yang mereka lakukan saat ini. Mereka tampak serius mengerjakan tugas yang diperintahkan guru. Namun disini guru ditemani observer pendamping tetap melakukan bimbingan secara ekstra untuk menghindari ketidak tertiban siswa dalam melaksanakan tugas, dalam hal ini guru juga dibantu oleh panitia yang sudah dibentuk tadi.
4. Selama berlangsungnya kegiatan itu guru melakukan pengamatan serta melakukan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
5. Setelah kegiatan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia itu dirasa cukup. Guru menyuruh mereka berkumpul terlebih dahulu dan mengumpulkan hasil karangannya tersebut.
6. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal- hal yang kurang jelas . Dan tampak tidak ada pertanyaan dari siswa, karena mereka memang sangat memperhatikan penjelasan guru dengan baik di awal pertemuan tadi.

*c. Kegiatan Akhir*

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pertemuan, sebagai berikut:

1. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan bahan pelajaran yang sudah dibahas.

2. Guru melakukan tes kemampuan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan konstekstual dan metode karya wisata kepada siswa.
3. Kemudian guru melakukan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari bahan pelajaran berikutnya di rumah. Tampak semua siswa mencatat tugas yang diberikan guru.
4. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengajak mereka kembali ke sekolah. Dalam hal ini guru dibantu panitia mengabsen siswa terlebih dahulu agar menghindari terjadinya hal –hal yang tidak diinginkan, setelah dirasa siswa sudah lengkap maka guru, siswa dan *observer* pendamping kembali ke sekolah.

**Pertemuan Kedua** (pada hari sabtu tanggal **11 Desember 2012** dengan alokasi waktu 3x 45 menit)

*a. Kegiatan awal*

1. Guru membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa
2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa dengan cara memanggil satu persatu nama siswa sesuai dengan absensi yang sudah disediakan. Pada saat itu siswa hadir semua (40 siswa)

*a. Kegiatan inti*

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya membahas lebih lanjut pelaksanaan metode karya wisata yang digunakan guru untuk metode menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. guru membagikan hasil karangan yang sudah siswa kerjakan pada saat melaksanakan metode karya wisata
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali hal-hal apa yang masih mereka kurang fahami dalam menulis sebuah karangan deskriptif khususnya, tampak ada satu siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya. Lalu guru menjawab.
3. Pada pertemuan terakhir ini guru memberikan mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada siswa atas kerjasama dan semangat belajarnya. Serta guru bersama siswa mengambil hikmah dan pelajaran berharga selama proses pembelajaran yang mereka sudah jalani dari awal sampai akhir.

*b. Kegiatan Akhir*

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pertemuan, sebagai berikut:

1. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan bahan pelajaran yang sudah dibahas.

2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3. Observasi siklus II**

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa selama berlangsungnya kegiatan latihan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia bagi siswa dilakukan penilaian oleh guru terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan tersebut. Pada dasarnya fokus penilaian dan indikator yang dinilai atau yang dijadikan ukuran kemampuan menulis karangan deskriptif ini adalah sama dengan fokus penilaian pada tindakan sebelumnya ( siklus 1) Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dipersiapkan dan dilakukan melalui observasi ( pengamatan ). Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis untuk selanjutnya sebagai bahan acuan dalam melakukan refleksi atau evaluasi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan.

### **4. Refleksi Tindakan Siklus II**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka refleksi tindakan siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Kemampuan menulis karangan deskriptif siswa Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual dengan metode karya wisata. Berdasarkan analisis mengenai hasil belajar kemampuan menulis karangan siswa yaitu dapat dilihat dari hasil atau nilai siswa

presentasinya dari 40 siswa terdapat 34 siswa (85, 11%) siswa sudah dikatakan berhasil dan dikatakan kemampuan siswa dalam menulis karangan sudah dikatakan meningkat. Yang awalnya pada tindakan siklus 1 ketuntasan siswa hanya mencapai (60 % )dan pada siklus II meningkat hingga (85,11% ) yaitu yang mendapat nilai rata-rata 80 ada 34 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar nilai siswa yang didapat pada tindakan siklus II pertemuan pertama sebagai berikut ini:

**TABEL 5 Daftar nilai pada tindakan siklus II**

Nama siswa	Skor kemampuan menulis karangan beserta indikatornya				Nilai	Ket
	Pengembangan pokok pikiran	Keterkaitan antar paragraf	Ejaan & penggunaan huruf kapital	Pembaca dapat menggambar		
Afifuddin	1	2	4	4	75	TT
Alfin herman	4	1	4	4	85	T
Amelia adisti	4	3	3	4	90	T
David wijaya	1	4	4	4	85	T
Dody wahyu	3	3	3	4	85	T
Dwi oktavio	3	3	3	3	80	T
Eva sulistia	2	2	4	4	80	T

Fadilah R	3	3	3	3	80	T
Farida A	3	3	4	4	85	T
Fattah P	4	3	3	4	85	T
Fanny Aditya	2	3	4	4	85	T
Febriana	3	3	3	3	80	T
Hling novi	2	2	4	4	80	T
Julian S	1	3	3	3	70	TT
Kurniawan	3	3	3	3	80	T
Laila W	3	2	4	4	85	T
Martaliya K	2	2	4	4	80	T
Mita Rizky	3	3	3	3	80	T
Moch. Ayik	3	1	3	3	70	TT
Moh.Ifan	3	2	4	4	85	T
M. Syahron	3	3	3	3	80	T
Mukhlas	1	3	3	3	70	TT
Nabila L	2	3	4	4	85	T

Novi R	3	4	2	4	85	T
Nur A'ini	3	3	3	3	80	T
Qoirul Nisa	3	2	4	4	85	T
Ratna Indah	2	2	4	4	80	T
Ricko A	3	4	2	4	85	T
Risky S	3	3	3	3	80	T
Risky Z	3	3	3	3	80	T
Rimbang	3	3	3	3	80	T
Sefia putri	2	3	4	4	85	T
Selfia D	2	3	4	4	85	T
Slamet J	3	3	1	3	70	TT
Sugeng L	1	3	3	3	70	TT
Yemi P	3	3	3	3	80	T
Yeni Anggi	2	2	4	4	80	T
Wilyya K	2	3	4	4	85	T
Zahrotul M	3	2	4	4	85	T
Zegar	3	1	3	3	70	TT

Keterangan: Kriteria ketuntasan belajar minimal 85% dengan nilai rata-rata 80

Keterangan: Skor 1 = Nilai 10

Skor 2 = Nilai 15

Skor 3 = Nilai 20

Skor 4 = Nilai 25

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dapat dilihat dari daftar nilai di atas nampak adanya peningkatan dari siklus I pada tindakan siklus II ini ada 34 siswa dari 40 siswa ( 85%) siswa tuntas atau mendapat nilai rata- rata 80 dengan nilai tertinggi 90. Dan dari refleksi tindakan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV SDN Parangargo 1 Malang memberikan dampak positif bagi siswa dalam mengoptimalkan aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini juga terungkap pada tindakan siklus II ini yakni ditinjau dari aspek penilaian kemampuan mengarang siswa dari 40 siswa terdapat 34 siswa yang mendapat nilai rata-rata 80 (85%) siswa adalah termasuk dalam kategori tuntas . Berarti dapat dikatakan bahwa tindakan pembelajaran menulis karangan deskriptif dengan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata pada tindakan siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal 85% dengan nilai rata-rata 80 sebagaimana yang diharapkan. Sehubungan

dengan hal itu, maka pemberian tindakan pada pelajaran menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia ini dihentikan sampai dengan siklus II.



## BAB V PEMBAHASAN

### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan atau Mengarang Bahasa Indonesia Metode Karya Wisata untuk Siswa Kelas IV SDN Parangargo 1 Malang**

Pelaksanaan pembelajaran mengarang atau menulis karangan Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV SDN Parangargo 1 Malang diarahkan ke pencapaian kompetensi yang dapat terlibat dalam kemampuan siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran mengarang ini diwujudkan dalam bentuk materi menulis dengan berbagai indikatornya. Sebagaimana materi lainnya, materi ini disajikan secara bertahap, karena menulis merupakan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks.

Pembelajaran menulis karangan di SD berpusat pada siswa ( *student centered learning* ). Peneliti dan kolaborator berperan sebagai fasilitator yang menolong para siswa untuk melakukan refleksi diri, diskusi kelompok, bermain peran, melakukan presentasi secara dramatis, dan berbagai aktifitas kelompok lainnya. Peneliti dan kolaborator juga berperan sebagai teman belajar, inspirator, navigator, dan orang yang berbagi pengalaman. Para siswa diberi kebebasan untuk memilih perspektif yang akan mereka gunakan untuk mempelajari suatu topik. Berbagai metode tersebut akan membuat para siswa

---

<sup>1</sup>KTSP, Silabus kelas IV tentang *Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*, BNSP, 2008:1

berubah dari pendengar pasif menjadi observer, mampu menunjukkan kemampuannya. Peneliti dan kolaborator juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memilih topik dalam berbagai tugas proyek individu atau kelompok. Melalui metode ini, kreatifitas ditimbulkan untuk mengeksplorasi berbagai ide yang dipandang menarik oleh para siswa. Collins dan Amabile menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan kreatifitas seorang siswa dapat ditingkatkan jika guru mampu mendorong para siswa untuk mendiskusikan proses pembelajaran mereka yang secara intrinsik menyenangkan dan menggairahkan.<sup>2</sup>

Dalam teori yang ada pelaksanaan pembelajaran mengarang dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini memang perpaduan yang cocok dimana dua-duanya adalah suatu cara yang langsung diperlihatkan kepada siswa secara nyata atau riil, dan pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD terdapat materi mengarang atau menulis sebuah karangan, dalam menulis sebuah karangan dibutuhkan objek yang nyata, apalagi karakter anak usia dini. Mereka akan lebih memahami sesuatu yang konteks atau nyata, oleh sebab itu suatu pendekatan kontekstual cocok digunakan pada materi ini. Dan sebuah pendekatan akan lebih sempurna jika dibarengi dengan suatu metode, dan metode yang akan digabungkan dengan pendekatan kontekstual ini adalah metode karya wisata.

Dilihat dari masing-masing definisi dari pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang dapat membuat variasi dalam pembelajaran dan hasil belajar

---

<sup>2</sup> Horng, Jeou-Shyan; Hong, Jon- Chao; ChanLin, Lih-Juan; Chang, Shih-Hui; and Chu, Hui-Chuan. 2005. Creative Teachers and Creative Teaching Strategies. *International Journal of Consument Studies*, 29, 4, July 2005, 352-358

yang diharapkan dapat dicapai. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sering dipakai oleh para guru antara lain: pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif pendekatan ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan dan pendekatan kontekstual.<sup>3</sup>

#### **B. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Mengarang atau Menulis Karangan Dengan Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas IV SDN Parangargo 1 Malang**

Berkenaan dengan telah dilaksanakannya tindakan siklus I dan siklus II tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi secara umum atau keseluruhan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis karangan atau mengarang deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata dengan membandingkan hasil pembelajaran sebelumnya (sebelum dilaksanakannya tindakan/pratindakan).

Dengan membandingkan pencapaian nilai kemampuan mengarang atau menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia antara sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan penerapan pendekatan kontekstual terlebih dahulu lalu ditambahkan metode karya wisata didalamnya melalui dua siklus tindakan (siklus I dan siklus II) pada siswa SDN Parangargo 1 Malang dapat diketahui kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa yaitu aspek

---

<sup>3</sup> Komalasari Kokum, Ibid, hlm 26

kemampuan mengarang atau menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mengarang atau menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia pada siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya ( pra tindakan ) mengenai nilai kemampuan mengarang deskriptif Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah saja pada pratindakan hanya 5 siswa dari 40 siswa saja (12.5 %) yang bisa dikatakan tuntas atau mendapat nilai rata-rata 80, atau bisa dibilang 35 siswa lain (38,5 %) siswa dikatakan tidak tuntas karena mendapat nilai dibawah 80 dengan kriteria nilai seperti itu maka bisa disimpulkan pada pra tindakan yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran menulis karangan atau mengarang deskriptif dikatakan belum tuntas dengan kategori kurang atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% dengan nilai rata-rata 80.
2. Pada tindakan siklus 1, dari 40 siswa yang memperoleh nilai kemampuan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan pendekatan konstekstual rata-rata 80 adalah sebanyak 24 siswa ( 60 %) dengan nilai tertinggi 85. Dan bisa dilihat dari pernyataan tersebut maka mengalami peningkatan antara pratindakan yang hanya menggunakan metode ceramah saja dengan siklus 1 yang sudah menggunakan pendekatan konstekstual . Dengan catatan tingkat ketuntasan sudah mencapai 60 % dengan kategori cukup tetapi belum

mencapai kriteria ketuntasan minimalnya yaitu 85% dengan nilai rata-rata 80.

3. Pada tindakan siklus II, dari 40 siswa yang memperoleh nilai kemampuan menulis karangan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata rata-rata 80 ada 34 siswa ( 85 %) dengan nilai tertinggi 90. Dan yang dibawah 80 hanya 6 anak dengan nilai terendah 70. Bisa dilihat dari pernyataan tersebut bahwa pada siklus II ini nilai siswa bisa dikatakan meningkat dengan kategori baik, yaitu 85 % siswa sudah mendapat nilai rata-rata 80 dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% dengan nilai rata-rata 80.

Pada kenyataannya bahwa presentase taraf kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 25% dari sebelumnya ( pra tindakan ), yaitu 12,5 % ( pra tindakan) menjadi 60 % ( siklus 1) ketuntasan belajar siswa, atau dari kategori kurang pada pra tindakan , kategori cukup pada tindakan siklus 1 dan menjadi kategori baik pada tindakan siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa kemampuan mengarang atau mengarang deskriptif Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata pada tindakan siklus II ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (85% ) siswa dari 40 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% dengan nilai rata-rata 80. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang pencapaian

nilai kemampuan mengarang deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini

**Tabel 6 Distribusi frekuensi nilai pada pratindakan, tindakan siklus 1, tindakan siklus II.**

Rentang nilai (skala nilai 10- 100)	Pra Tindakan *)		Tindakan siklus 1		Tindakan siklus 2	
	f	%	f	%	f	%
90-100	-	-	-	-	1	2,5
80-89	5	12,5	24	60	33	82,5
70-79	4	10	10	25	6	15
60-69	24	60	6	15	-	-
< 59	7	17,5	-	-	-	-
Jumlah	40	100%	40	100%	40	100%

Keterangan:

\*) Pra Tindakan : nilai awal sebelum dilaksanakan tindakan kriteria ketuntasan belajar minimal 85% dengan nilai rata-rata 80.

Ditinjau dari aspek kemampuan hasil belajar tes kemampuan menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata dengan membandingkan antara nilai yang dicapai siswa pada sebelum ( pra tindakan ) dan nilai yang dicapai setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran (siklus 1 dan siklus II ), dengan penerapan metode ceramah saja pada pra tindakan , pendekatan kontekstual pada tindakan siklus 1 dan ditambah dengan pendekatan kontekstual dan metode karya

wisata pada pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa disetiap siklusnya mengalami peningkatan yang sebelumnya.

Hal ini dibuktikan dari pencapaian nilai rata-rata 80, yaitu sebelum penerapan pendekatan kontekstual ( pra tindakan) dimana hanya ada 5 siswa dari 40 siswa yang mencapai nilai hasil belajar rata-rata 80. Setelah penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran mengarang Bahasa Indonesia siklus 1, dimana pencapaian nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya( pra tindakan) , yakni dari 40 siswa hanya 5 siswa (12,5 %) dikatakan tuntas dengan nilai rata- rata 80 (kategori kurang ), karena masih (87,5 %) siswa yang belum tuntas dengan nilai terendah 50 dan terjadi peningkatan pada tindakan siklus 1 yaitu ada 24 siswa dari 40 siswa (60 %) siswa yang dikatakan tuntas dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Berarti masih (40 %) siswa belum tuntas.

Sedangkan pada tindakan siklus II juga terjadi peningkatan karena ada tambahan dalam pembelajaran, yaitu ditambahkan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia. Dari 40 siswa sebagian besar siswa (85%) siswa mendapat nilai rata-rata 80 dengan nilai tertinggi 95. Dengan demikian pada akhir pelaksanaan tindakan II bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 85% dengan nilai rata-rata 80.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan metode karya wisata pada pembelajaran menulis karangan atau mengarang deskriptif Bahasa Indonesia sudah melalui

dua siklus ( siklus 1 dan siklus II) pada kenyataanya dapat meningkatkan kemampuan mengarang Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Parangargo 1 Malang.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bagian ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada Bab IV sebelumnya. Kesimpulan dan saran yang dimaksud sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan atau mengarang dengan menggunakan metode karya wisata pada SDN Parangargo 1 Malang merupakan tindakan awal yang dilakukan seorang peneliti. Peneliti harus merencanakan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata tersebut. Perencanaan ini berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini dibuat sebelum kita melakukan pembelajaran. Selain itu juga mempersiapkan alat kelengkapan untuk proses pembelajaran, materi bahan pelajaran, lembar tugas latihan menulis karangan serta metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi dan perencanaan terakhir yaitu penggunaan metode karya wisata. Dalam metode karya wisata juga ada suatu perencanaan yaitu merencanakan tempat dan waktu yang tepat untuk berkarya wisata, serta merencanakan tema dan objek mengarang.
2. Pelaksanakan pada kegiatan pra tindakan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Dan setiap siklus ada dua pertemuan. Pada kegiatan pra tindakan peneliti hanya menggunakan metode ceramah saja dalam

pembelajaran, yang sebelumnya metode ini memang sudah dipakai oleh guru bidang studinya, dalam metode ceramah peneliti hanya menerangkan apa itu karangan deskriptif serta langkah-langkah mengarang saja, lalu memberi tugas untuk membuat karangan deskriptif. Dan pada tindakan siklus satu pertemuan pertama, peneliti mulai menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, didalam kegiatan pembelajaran ini peneliti menggunakan ruang kelas mereka sebagai objek untuk mengarang, anak-anak diminta untuk membuat karangan tentang penggambaran ruang kelas mereka. Lalu pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan model diskusi dalam pembelajaran, membuat 8 kelompok dan masing-masing kelompok 5 orang, dalam kegiatan diskusi ini salah satu dari anggota diskusi menjadi kelompok diskusi dan bertugas untuk menceritakan pengalamannya pribadinya, dan 4 tempat lainnya bertugas menceritakan kembali dalam bentuk tulisan karangan menggunakan bahasanya sendiri. Lalu pada tindakan siklus dua pertemuan pertama, peneliti mengajak untuk berkarya wisata ke tempat bermain sekolah mereka, dalam kegiatan ini peneliti mengajak anak-anak untuk melihat alam nyata yang luas untuk dijadikan objek mengarang. Diteruskan pada pertemuan kedua yaitu kegiatan refleksi saja, tindakan dihentikan sampai siklus 2 pertemuan kedua ini.

3. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dan metode karya wisata pada siswa kelas IV SDN Parangargo 1 Malang. Berdasarkan hasil pengamatan

pada tindakan siklus 1 dan tindakan siklus II bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan atau mengarang Bahasa karena tingkat kriteria ketuntasan minimal yaitu 85 % dengan rata-rata 80 belum bisa dicapai hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Melihat hal itu maka guru melakukan tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus 1. Pada tindakan siklus 1 ini guru menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis karangan atau mengarang Bahasa Indonesia ini, guru menggunakan hal-hal yang nyata atau real dalam pembelajaran mengarang ini, selain itu guru juga menggunakan kelas yang bisa digunakan objek dalam mengarang. Siswa bisa mengarang berdasarkan pengalaman nyata mereka serta melihat hal-hal yang ada disekitar mereka, karena mereka melakukan pembelajaran didalam kelas pada waktu itu maka mereka bisa melihat apa saja yang ada dikelas dan mereka tuangkan dalam sebuah tulisan yang menceritakan atau menggambarannya ( karangan deskriptif ). Dalam kegiatan pembelajaran ini terjadi peningkatan dalam hasil karangan mereka yang akan dinilai oleh guru sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan sejak awal. Dari hasil evaluasi bisa disimpulkan pada tindakan siklus II ini dari 40 siswa ada 24 siswa ( 60 %) mendapat nilai rata-rata 80, jadi bisa dilihat terjadi peningkatan pada pratindakan (12,5%) meningkat menjadi (60 %) siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 80 dengan digunakannya pendekatan kontekstual pada pembelajaran, namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% dengan nilai rata-rata 80. Lalu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang

menggunakan pendekatan kontekstual dan ditambahi metode karya wisata dalam pembelajaran menulis karangan khususnya karangan deskriptif Bahasa Indonesia, guru mengajak para siswa ke tempat bermain yang letaknya strategis atau dekat dari sekolah Parangargo 1 Malang ini. Dalam pembelajaran berkarya wisata ini, siswa sangat kelihatan senang sekali karena memang mereka jarang sekali atau bahkan tidak pernah belajar di luar kelas. Padahal jika dilihat dari letak sekolah yang sangat dekat dengan tempat bermain itu, metode karya wisata ini cocok digunakan dalam pembelajaran mengarang Bahasa Indonesia ini, jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan membosankan bagi siswa. Penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran mengarang Bahasa Indonesia ini mengalami peningkatan yang cukup bagus pada hasil nilai siswa, yaitu dari 40 siswa 34 anak ( 85% ) siswa yang mendapat nilai rata-rata 80 dengan nilai tertinggi 90. Dan dari hasil tersebut maka sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% dengan nilai rata-rata 80. Dan tindakan sudah bisa dihentikan pada tindakan siklus II ini karena pendekatan kontekstual dan metode karya wisata sudah bisa meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IVSDN Parangargo 1 Malang

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, perlu banyak pembelajaran menulis karangan atau mengarang Bahasa Indonesia mengenai topik tertentu dengan menggali dan

mengembangkan ide/gagasan dari pengetahuan atau pengalamannya sendiri (kontekstual ). Sehingga daya imajinatif mereka akan meningkat dan semakin mudah dalam menulis karangan khususnya karangan deskriptif Bahasa Indonesia. Dan selain itu siswa harus mempunyai motivasi, karena motivasi inilah yang akan membuat mereka serius dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru didalam kelas.

2. Bagi guru, perlu memberikan model atau contoh-contoh karangan deskriptif Bahasa Indonesia kepada siswa, guna mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan Bahasa Indonesia yang diberikan guru. Selain itu guru harus menggali kemampuan harus meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam mengajarkan materi mengarang Bahasa Indonesia ini, agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan
3. Bagi Kepala Sekolah, perlu motivasi dan supervisi kepada para guru berkaitan dengan upaya perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan disekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin Zainal dan Kusnidar Atang, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,  
( Jakarta: CV. Remaja Karya,1989 )

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*,  
( Bandung : PT.Bina Aksara, 1982 )

Alipandie Imansjah,*Didaktik Metodik Pendidikan Umum*,  
(Surabaya: Usaha Nasional , 1984)

Finoza Lamuddin, *Komposisi Bahasa Indonesia*,  
( Jakarta: Mawar Gempita, 1993)

Tangan Henry Guntur,*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan  
Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1994)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ,  
(Bandung:Alfabeta, 2009)

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,  
(Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007)

*Pengertian Pendekatan Pembelajaran* ([http.mari berkawan.blogspot.com](http://mari.berkawan.blogspot.com),diakses  
tgl 13-06-2012 jam 14.00)

*Pendekatan Konstektual*( [http.pendekatan konstekstual.blogspot. com](http://pendekatan.konstekstual.blogspot.com), diakses tgl  
13-06-2012 jam 14.00)

B.Uno Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif* , (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008).

Komalasari Kokum, *Pembelajaran kontekstual Konsep& Aplikasi* , (Bandung : PT Refika Aditama 2010).

Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta : Nuha Litera, 2010 ).

Wiriaatmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005).

KTSP, Silabus kelas IV tentang *Kompetensi Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*, BNSP, 2008:1

Kasdiharyanta kasdih, *Aplikasi Teori Tes Kompetensi Kebahasaan* (<http://blogspot.com>, diakses 11 Juli 2013 jam 14.00 wib)



# Lampiran-lampiran

## BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Reza Septia H.P
NIM	:	09140044
Tempat Tanggal Lahir	:	Malang, 24 September 1990
Fak. / Jur./ Prog.Studi	:	Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk	:	2009
Alamat Rumah	:	Jl. Klayatan gang 3 No 27 Sukun Malang
No. HP	:	085733458772

Malang, 28 Juni 2013

Mahasiswa

Reza Septia H.P



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Reza Septia H.P  
NIM : 09140044  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : Ahmad Sholeh M.Ag  
Judul : Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Peningkatan Kemampuan Mengarang Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Keelas IV Sekolah Dasar Negeri Parangargo 1 Malang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	14 Desember 2012	Konsultasi Proposal	
2.	1 Maret 2012	Revisi Proposal	
3.	5 Maret 2012	Revisi Proposal	
4.	14 Maret 2012	Revisi Proposal	
5.	2 April 2013	Acc Proposal	
6.	26 April 2013	Konsultasi Bab I, II, III	
7.	29 April 2013	Revisi Bab I, II, III	
8.	1 Mei 2013	Revisi Bab I, II, III	
9.	3 Mei 2013	Acc Bab I, II, III	
10.	25 Juni 2013	Konsultasi Bab IV, V, VI	
11.	27 Juni 2013	Revisi Bab IV, V, VI	
12.	02 Juli 2013	Acc Bab I, II, III, IV, V dan VI	

Malang, 02 Juli 2013  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV ( Empat ) / Genap

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

C. Indikator

- Menentukan judul karangan sesuai pengalaman
- Mengembangkan kerangka karangan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menyusun pokok-pokok pikiran dalam sebuah karangan dengan benar
2. Menentukan judul karangan dengan tepat
3. Menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat

E. Materi Pokok

- Pokok-pokok pikiran dalam karangan
- Judul karangan
- Isi karangan

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah Bervariasi, Inquiri, Diskusi, Penugasan, Tanya jawab

G. Langkah- langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Menyampaikan apersepsi

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Memotivasi minat belajar siswa

*b. Kegiatan inti*

1. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas lima orang
2. Siswa dalam kelompok memperhatikan instruksi / peraturan yang disampaikan guru
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kerangka karangan berisi alur cerita
4. Siswa berdiskusi kemudian membuat alur cerita sesuai dengan urutan yang benar
5. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, kelompok lain, memperhatikan dan emnanggapi hasil diskusi kelompok yang membacakan.
6. Kelompok yang paling benar urutannya dianggap sebagai pemenang dan diberi penghargaan
7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengembangan pokok pikiran dalam karangan.
8. Siswa mengembangkan pokok pikiran menjadi karangan dengan bimbingan guru.

*c. Kegiatan Akhir*

1. Siswa dan guru bersama –sama menyimpulkan hasil kegiatan.
2. Guru mengadakan evaluasi
3. Memberikan tindak lanjut dalam bentuk membuat karangan entang pengalaman pribadi.

**H. Sumber dan Media Pembelajaran**

- Buku Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas, Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Indonesia, 2008, halaman 14-16
- Lks Bahasa Indonesia

**I. Penilaian**

- a. Teknik Penilaian : Tes teertulis
- b. Bentuk Instrumen : Objektif
- c. Instrumen Penilaian Objektif

**Soal – soal**

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau di depan jawaban yang benar!

1. Penulisan huruf kapital yang tepat tedapat pada kalimat.....
  - a. Nina pergi ke Kota dengan temanya

- b. Setiap Hari Senin diadakan upacara bendera
  - c. Aku tinggal di Sumedang sejak bulan Februari
  - d. Ayah bekerja di banjarmasin
2. Paman berkata, “ Saya akan mengajakmu ke Jakarta,” Kalimat di atas jika diubah menjadi kalimat tidak langsung menjadi.....
    - a. Paman berkata bahwa saya akan mengajakmu ke jakarta
    - b. Paman berkata bahwa saya akan mengajak dia ke jakarta
    - c. Paman berkata bahwa dia akan mengajakmu ke jakarta
    - d. Paman berkata bahwaa dia akan mengajak saya ke jakarta
  3. Para pedagang kaki lima sering (ganggu )lalu lintas, karena berjualan di trotoar dan jala. Kata dalam kurung seharusnya.....
    - a. Diganggu
    - b. Gangguan
    - c. Mengganggu
    - d. Terganggu
  4. Ayahku seorang pencari ikan di laut, dia disebut.....
    - a. Nelayan
    - b. Petani
    - c. Nahkoda
    - d. Pemancing
  5. Penulisan kata depan “di” yang benar terdapat pada kalimat....
    - a. Ayahku bekerja dikantor itu
    - b. Ikan itu dimakan kucing
    - c. Mereka bermain di halaman
    - d. Bola di tendang Ami

*Kunci Jawaban*

1. C
2. D
3. B
4. A
5. C

**Pedoman Penskoran**

Skor tiap nomor = 20

Jumlah skor maksimal =  $5 \times 20 = 100$

Nilai akhir penilaian objektif =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Soal:

Buatlah sebuah karangan deskripsi sebanyak dua paragraf tentang yang ada disekitar sekolah kalian dengan penggunaan ejaan dan pilihan kata yang tepat!

Aspek yang dinilai dan pedoman penskoran

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Penggunaan Ejaan	100
2	Pilihan Kata ( diksi )	100
Skor maksimal		200

Nilai akhir penilaian kerja ( karangan ) =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Perhitungan nilai akhir =  $\frac{\text{Nilai Evaluasi Objektif} + \text{Nilai Evaluasi Karangan}}{2}$

Mengetahui,

Malang, 3 Desember 2013

Guru Mata Pelajaran

Observer

Catur Kristina, S. Pd

Reza septia H.p

Kepala Sekolah

Drs. Robert Muji Prianto

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV ( Empat ) / Genap

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

- A. Standar Kompetensi  
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis
- B. Kompetensi Dasar  
Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan
- C. Indikator
  - Menentukan judul karangan sesuai pengalaman
  - Mengembangkan kerangka karangan
- D. Tujuan Pembelajaran  
Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menyusun pokok- pokok pikiran dalam sebuah karangan dengan benar
2. Menentukan judul karangan dengan tepat
3. Menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat

E. Materi Pokok

- Pokok-pokok pikiran dalam karangan
- Judul karangan
- Isi karangan

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah , diskusi, karya wisata.

G. Langkah- langkah Pembelajaran

a. *Kegiatan Awal*

1. Menyampaikan apersepsi
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Memotivasi minat belajar siswa

b. *Kegiatan inti*

1. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas lima orang
2. Siswa dalam kelompok memperhatikan instruksi / peraturan yang disampaikan guru
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kerangka karangan berisi alur cerita
4. Siswa berdiskusi kemudian membuat alur cerita sesuai dengan urutan yang benar
5. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, kelompok lain, memperhatikan dan emnanggapi hasil diskusi kelompok yang membacakan.
6. Kelompok yang paling benar urutanya dianggap sebagai pemenang dan diberi penghargaan
7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengembangan pokok pikiran dalam karangan.
8. Siswa mengembangkan pokok pikiran menjadi karangan dengan bimbingan guru.

c. *Kegiatan Akhir*

1. Siswa dan guru bersama –sama menyimpulkan hasil kegiatan.
2. Guru mengadakan evaluasi
3. Memberikan tindak lanjut dalam bentuk membuat karangan tentang pengalaman pribadi.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas, Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Indonesia, 2008, halaman 14-16
- Lks Bahasa Indonesia

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : Objektif
3. Instrumen Penilaian Objektif

Tugas Tugas

1. Membuat karangan deskriptif berdasarkan objek yang dilihat.

Mengetahui,

Malang, 3 Desember 2013

Guru Mata Pelajaran

Observer

Catur Kristina, S. Pd

Reza septia H.p

Kepala Sekolah

Drs. Robert Muji Prianto

*Foto saat kegiatan karya wisata*



**Saat siswa mengawasi alam sekitar**



**Saat siswa berfikir memilih tema karangan**



**Saat siswa mulai mengarang**



**Saat siswa mulai menulis karangan dengan melihat alam sekitar**



**Saat menulis karangan di tengah-tengah lapangan bermain**



**Saat siswa mengarang didampingi observer**

***Foto saat kegiatan pembelajaran di dalam Kelas***



**Saat siswa didalam kelas diberi materi mengarang oleh peneliti**



**Saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru**



**Saat siswa selesai mengerjakan tugas dan akan dikumpulkan pada peneliti ( guru )**

## REKAPITULASI NILAI KELAS IV

No	Nama	Nilai		
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus II
1	Afifuddin	55	70	75
2	Alfin herman	60	80	85
3	Amelia adisti	80	85	90
4	David wijaya	60	80	85
5	Dody wahyu	65	80	85
6	Dwi oktavio	80	80	80
7	Eva sulistia	70	80	80
8	Fadilah R	60	80	80
9	Farida A	75	80	85
10	Fattah P	60	80	85
11	Fanny Aditya	60	80	85
12	Febriana	80	80	80
13	Hling novi	65	80	80
14	Julian S	50	65	70
15	Kurniawan	65	80	80
16	Laila W	80	80	85
17	Martaliya K	60	75	80
18	Mita Rizky	60	70	80
19	Moch. Ayik	50	60	70
20	Moch.Ifan	65	80	85
21	M. Syahron	60	70	80
22	Mukhlas	50	60	70
23	Nabila L	80	80	85
24	Novi R	65	80	85
25	Nur A'ini	60	75	80
26	Qoirul Nisa	70	80	85
27	Ratna Indah	60	70	80
28	Ricko A	65	80	85
29	Risky S	60	70	80
30	Risky Z	60	70	80
31	Rimbang	65	80	80
32	Sefia putri	65	80	85
33	Selfia D	70	80	85
34	Slamet J	50	60	70
35	Sugeng L	50	60	70
36	Yemi P	60	70	80
37	Yeni Anggi	60	70	80
38	Wilyya K	65	80	85
39	Zahrotul M	65	80	85
40	Zegar	55	65	70

